



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DRILL TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA DI SD NEGERI**

101880KEC. TANJUNG MORAWA KAB. DELI SERDANG

T.A 2018/2019

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Syarat-Syarat

Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

OLEH:

INTAN PERMATA HATI SIREGAR

36.15.4.172

PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2019



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DRILL TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA DI SD NEGERI 101880KEC. TANJUNG
MORAWA KAB. DELI SERDANG
T.A 2018/2019**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

Oleh:

INTAN PERMATA HATI SIREGAR

36.15.4.172

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dr. H. Salim, M.Pd

Ramadan Lubis, M.Ag

NIP. NIP. 19600515 198803 1 004

NIP. 19720817 200701 1 051

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARAMEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. William Iskandar Pasar V Telp.6615683-6622925 Fax.6615683 Medan Estate
203731Email: ftiainsu@gmail.com

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DRILL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA DI SD NEGERI 101880 KEC. TANJUNG MORAWA KAB. DELI SERDANG**” yang disusun oleh INTAN PERMATA HATI SIREGAR yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan pada tanggal:

15 April 2019 M
09 Sya’ban 1440 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

Ketua

Dr. Salminawati, S.S, MA
NIP: 197112082007102001

Sekretaris

Nasrul Syakur Chaniago, S.S,M.Pd
NIP: 197708082008011014

Anggota Penguji

1. **Dr. H. Salim, M.Pd**
NIP. 19600515 198803 1 004

2. **Ramadan Lubis, M.Ag**
NIP. 19720817 200701 1 051

3. **Nirwana Anas, M.Pd**
NIP: 19761223 200501 2 004

4. **Dr.Mardianto, M.Pd**
NIP: 196712121994031004

Mengetahui
DekanFakultasIlmuTarbiyahdanKeguruan UIN SU Medan

Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP.196010061994031002

Nomor : Istimewa Medan, April 2019
Lampiran : - Kepada Yth:
Perihal : Skripsi **Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
Dan Keguruan UIN Sumatera
Utara Medan**

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara.

Nama : Intan Permata Hati Siregar
Nim : 36.15.4.172
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/S1
Judul Skripsi : “Pengaruh Model Pembelajaran Drill Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPADi SDNegeri 101880 Kec. Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang”

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasyahkan pada sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dr. H. Salim, M.Pd

Ramadan Lubis, M.Ag

NIP. 19600515 198803 1 004

NIP. 19720817 200701 1 051

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Intan Permata Hati Siregar

NIM : 36.15.4.172

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Alamat : Jln. Sei Mencirim Perumahan Nabila Blok B No 2

Menyatakan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **Pengaruh Model Pembelajaran Drill Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di SD Negeri 101880 kec. Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang Tahun Ajaran 2018/2019** adalah benar hasil karya sendiri dibawah bimbingan dosen, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya saya siap menerima konsekuensi apabila terbukti bahwa skripsi ini bukan hasil karya sendiri.

Medan, April 2019

Yang menyatakan

Intan Permata Hati Siregar
NIM: 36.15.4.172

ABSTRAK



Nama : Intan Permata Hati siregar
NIM : 35 15 4 172
Fak/Jur : Ilmu tarbiyah dan Keguruan /
Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah
(PGMI)
Pembimbing I : Dr. H. Salim, M.pd
Pembimbing II : Ramadhan Lubis, M.Ag
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran
Drill Terhadap Hasil Belajar
Siswa pada Mata Pelajaran IPA Di
SD Negeri 101880 Kecamatan
Tanjung Morawa Kabupaten Deli
Serdang

Kata Kunci : Hasil Belajar,

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model pembelajaran drill terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan IPAdi SD Negeri 101880 Desa Buntu Bedimbar, Kec. Tanjung Morawa, Kab. Deli Serdang Tahun Ajaran 2018/2019.

Populasi dalam Penelitian adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 101880 Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang yang berjumlah 55 siswa dan sampelnya adalah kelas V-A berjumlah 27 dan kelas V-B yang berjumlah 28 siswa.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji Wilcoxon dengan bantuan SPSS versi 16. Hasil Temuan ini menunjukkan : 1) Kemampuan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya yang sudah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran drill meningkat dari sebelumnya. 2) Nilai rata-rata siswa yang diperoleh lebih baik yakni mencapai 7,74 kategori baik dari nilai sebelum mendapat perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran drill yaitu 4,67 (kurang baik) 3) Terdapat pengaruh model pembelajaran drill terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan IPAdi SD Negeri 101880 Desa Buntu Bedimbar, Kec. Tanjung Morawa, Kab. Deli Serdang T.A 2017/2018. Yakni penggunaan model pembelajaran drill meningkatkan hasil belajar siswa pelajaran IPA dibandingkan dengan model Konvensional.

**Mengetahui,
Pembimbing**

Dr. H. Salim, M.pd
NIP. NIP. 19600515 198803 1 004

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya sehingga diberi kesempatan dan kemudahan untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran Drill Terhadap Hasil belajar siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di SD Negeri 101880 Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang”** dalam rangka menyelesaikan studi starta S1 di UIN Sumatera Utara.

Selanjutnya salawat serta salam kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat islam dari alam jahiliyah kealam yang berilmu pengetahuan. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menghadapi banyak kesulitan, tetapi berkat ketekunan penulis dan bantuan berbagai pihak, maka dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Dan tidak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-sebesaranya kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. KH. Saidurrahman, M.Ag** Selaku Rektor UIN SU beserta para staf yang telah memberikan kontribusi pembangunan, sarana dan prasarana serta program kampus selama perkuliahan.
2. **Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd**, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara
3. **Dr. Salminawati, S.S, M.A**, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
4. **Eka Yusnaldi, M.Pd** selaku dosen pembimbing akademik.
5. **Dr. H.Salim, M.pd** selaku dosen pembimbing I yang dalam kesibukan masih menyediakan waktu dan menyempatkan diri untuk

membimbing dengan penuh kesabaran, memberikan masukan, ilmu, dan arahan yang sangat bermanfaat kepada penulis.

6. **Ramadhan Lubis, M.Ag** selaku dosen pembimbing II yang dalam kesibukan masih menyediakan waktu dan menyempatkan diri untuk membimbing dengan penuh kesabaran, memberikan masukan, ilmu, dan arahan yang sangat bermanfaat kepada penulis.
7. **Riris Nur Kholidah Rambe, M.pd** selaku dosen yang selalu memberikan motivasi dan semangat kepada penulis dalam penyelesaian skripsi.
8. **Arniati Manalu, S.Pd**, selaku kepala sekolah SD Negeri 101880 Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang, yang telah berbaik hati menerima dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
9. **Ayahanda H.Nainul Bahri Siregar** dan ibunda **Zuraidah Rambe** Terima kasih yang setulus nya dan sedalam-dalam nya yang telah membimbing, mendidik, dan membantu serta mendo'akan penulis dalam mencapai cita-cita dan menyemangati dalam penulisan skripsi ini.
10. **Ermita Tambunan, S.Pd**, selaku guru kelas V, yang telah memberikan pesan, saran, dan arahan yang sangat bermanfaat kepada penulis.
11. Seluruh dosen dan staf jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara, yang telah melimpahkan ilmu dan jasanya kepada penulis.

12. Keluarga Besar PGMI 4 stambuk 2015 terkhusus Nurkholidan Dalimunthe, S.pd yang senantiasa membantu dan memberikan saran dan masukan kepada penulis. Kak **Misbahul Hayati Siregar, S.pd**, Kak **Tasliatul Fuadi Siregar, Am.Kep**, abangda **Zainuddin Siregar, S.p**, **Muhammad Habibi Siregar, A.md**, **Kawakif Rofi'i Siregar, S.Kom**, **Sohib Rosidi Siregar, S.Kom**, kak **Nur Aini Siregar, Am. Keb, S.Km**, abangda **Rahmat Ilahi Siregar, Lc**, serta kakak dan abang ipar yang telah memberikan nasehat, motivasi yang luar biasa dan kata semangat kepada penulis dalam penyelesaian skripsi.
13. Sahabat Wanita Tangguh, **Hairani Agustin, Purnama Henti Harahap, Dwi Yulianty**, yang selalu memberikan hiburan ketika sedang bosan mengerjakan skripsi, selalu memberikan semangat, memberikan motivasi luar biasa berjuang dalam meraih Gelar Sarjana S1.
14. Abangda **Abdan Yunand Boangmanalu, A.md. T**, yang selalu memberikan motivasi dan semangat kepada penulis dalam penyelesaian skripsi.
15. **Maya Siti Sakdah, S.pd** dan **Muhammad Husni, S.pd** memberikan motivasi dan semangat kepada penulis dalam penyelesaian skripsi
16. Sahabatku **Syarifah Sorayanti Manda, S.Ak, Munada El Muna** yang senantiasa membantu dan memberikan masukan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi.
17. Sahabat Serumah, **Indah Riski Carolina Simanjuntak, febby Handani Harahap** dan **Pelita Jannah Rapi Hasibuan** yang selalu

menghibur dan memberi semangat dan selalu berjuang bersama-sama demi meraih Gelar Sarjana S1.

18. Para siswa dan siswi kelas V-A dan V-B SD Negeri 101880 Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang telah membantu melancarkan penyusunan skripsi terlebih ketika penelitian.

19. Semua pihak keluarga yang telah membantu dan mendo'akan dalam menjalankan pendidikan.

20. Semua pihak yang telah membantu, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Atas semua jasa tersebut, penulis serah kan kepada Allah SWT, semoga dibalas dengan rahmat yang berlipat ganda. Walaupun skripsi ini telah tersusun dengan baik, penulis tetap mengaharapkan saran dan kritikan dari semua pihak untuk penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat berguna bagi pembaca umumnya, dan bagi penulis sendiri khususnya.

Medan, 15 April 2019

Intan Permata Hati Siregar
NIM 36154172

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORITIS	9
A. Kerangka Teoretis	9
1. Hakikat belajar.....	9
a. Pengertian belajar.....	9
b. Prinsip-prinsip belajar.....	18
c. Hasil belajar.....	21
d. Faktor yang mempengaruhi belajar.....	22
2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam.....	23
a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam.....	23
b. Materi pembelajaran IPA.....	24
3. Model pembelajaran drill.....	29
a. Pengertian model drill.....	29
b. Tujuan model pembelajaran drill.....	31
c. Langkah-langkah model pembelajaran drill.....	32
d. Kelebihan dan kelemahan model drill.....	34
B. Kerangka fikir	35
C. Penelitian yang relevan	36

D. Pengajuan Hipotesis	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	40
A. Desain Penelitian	41
B. Populasi dan Sampel	43
C. Defenisi Operasional dan Variabel Penelitian	45
a. Defenisi Operasional	45
b. Variabel Penelitian	45
D. Teknik Pengumpulan Data	46
1. Uji Validitas Tes	48
2. Reabilitas Tes	49
E. Teknik Analisis Data	50
a. Uji Normalitas	51
b. Uji Homogenitas	51
c. Uji Hipotesis	52
BAB IV: HASIL PENELITIAN	53
A. Dekskripsi Data	53
1. Deskripsi Data Penelitian	53
2. Deskripsi Data Tes Instrumen	53
3. Deskripsi Data Hasil Penelitian	57
B. Persyaratan Analisis	59
1. Uji Normalitas	59
2. Uji Homogenitas	60
C. Hasil Analisis Data	61
1. Uji Wilcoxon	61

D. Pembahasan Hasil Penelitian 65

E. Keterbatasan Penelitian 67

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan 68

B. Saran 68

DAFTAR PUSTAKA 70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Uji Homogenitas
Lampiran 2	Uji Validitas
Lampiran 3	Uji Reliabilitas
Lampiran 4	Uji Normalitas
Lampiran 5	Uji Wilcoxon
Lampiran 6	Data Pre Test Kontrol
Lampiran 7	Data Pre Test Eksperimen
Lampiran 8	Data Post Test Kontrol
Lampiran 9	Data Post Test Eksperimen
Lampiran 10	Hasil Post Test Kontrol
Lampiran 11	Hasil Post Test Eksperimen
Lampiran 12	Silabus Penelitian
Lampiran 13	RPP Kelas Kontrol
Lampiran 14	RPP Kelas Eksperimen
Lampiran 15	Soal Pre-Test
Lampiran 16	Soal Post-Test
Lampiran 17	Kunci Jawaban
Lampiran 18	Surat Izin Riset
Lampiran 19	Surat Balasan Izin Riset
Lampiran 20	Surat Keterangan Validasi
Lampiran 21	Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Desain Penelitian
Tabel 3.2 Populasi Penelitian
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrument Post Test
Tabel 3.4 Tingkat Reliabilitas Tes
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Instrumen
Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabel Instrumen
Tabel 4.3 Kemampuan Hasil Belajar IPA
Tabel 4.4 One Sample Kolmogorov
Tabel 4.5 Uji Homogenitas
Tabel 4.6 Ranks Kelas Eksperimen
Tabel 4.7 Test Statistic Kelas Eksperimen
Tabel 4.8 Ranks Kelas Kontrol
Tabel 4.9 Test Statistic Kelas Kontrol

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu komponen penting dalam pembangunan suatu bangsa adalah pendidikan. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan setiap individu yang terlibat dalam pendidikan itu dituntut berperan secara maksimal dan penuh tanggung jawab untuk mutu pendidikan. Melalui pendidikan dapat dihasilkan generasi-generasi yang cerdas dan terampil sebagai salah satu modal untuk menuju perubahan kearah yang lebih baik, terlebih dalam era persaingan global saat ini.

Masalah pendidikan yang paling dirasakan saat ini adalah mengenai mutu pendidikan. Berbagai upaya perbaikan dalam pendidikan terus dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruk nya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas, unggul dan komperatif.⁴⁰

Menurut Mudyahardjo pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan hidup.

⁴⁰Mukhtar, dkk, (2013), *Orientasi supervise pendidikan*, Jakarta: GaungPersada Press Group, hal.2

Tujuan pendidikan terkandung dalam setiap pengalaman belajar, tidak ditentukan dari luar. Tujuan pendidikan tidak terbatas, tujuan pendidikan adalah sama dengan tujuan hidup. Tujuan pendidikan merupakan perpaduan tujuan-tujuan yang bersifat pengembangan kemampuan-kemampuan individu secara optimal dengan tujuan-tujuan yang bersifat sosial untuk dapat memainkan perannya sebagai warga dalam berbagai lingkungan dan kelompok sosial.

Hasil belajar mengacu kepada pencapaian untuk meningkatkan prestasi belajar melalui perubahan perilaku dan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Yang mana Penelitian yang relevan juga pernah dilakukan oleh LuhGerianita, yang menyatakan bahwa model pembelajaran Drill berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III SD Negeri I Tukadmungga. Permasalahan awal yang terjadi adalah belum maksimalnya proses pembelajaran yang dilakukan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa akibat penggunaan metode ceramah. Setelah data dikumpulkan menggunakan alat berupa tes prestasi hasil belajar siswa dari rata-rata awal 67.48 (persentase ketuntasan belajar mencapai 60.00%) naik menjadi 69.34 (persentase ketuntasan belajar mencapai 74.28%). Dengan perolehan data tersebut dapat dipastikan bahwa penerapan model Drill dalam pelaksanaan proses pembelajaran mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.⁴¹

Guru merupakan salah satu tenaga kependidikan yang mempunyai tugas berat dan mempunyai tanggung jawab kemanusiaan besar yang berkaitan dengan proses pendidikan generasi bangsa menuju keberhasilan di sekolah. Guru sebagai

⁴¹LuhGerianita, (2016), *peningkatanprestasibelajar IPA dalampembelajaran Drill SD Negeri 1 Tukadmungga*, hal. 1

ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar.⁴²

Pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang ilmunya dapat diterapkan secara langsung dalam masyarakat. IPA juga berguna bagi kehidupan anak dikemudian hari dan melatih anak berfikir kritis. Dengan melalui IPA, diharapkan siswa dapat membangun pengetahuannya melalui cara kerja ilmiah, bekerja sama dalam individu serta kelompok belajar berinteraksi dan berkomunikasi. Dalam mata pelajaran IPA memerlukan banyak model, media atau sumber belajar, karena mata pelajaran IPA terdapat materi yang memerlukan praktek langsung. Untuk keberhasilan pembelajaran IPA tergantung pada proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru didalam kelas. Untuk menunjang keberhasilan guru dalam mengajar guru senantiasa sebelum melakukan pembelajaran memilih serta menggunakan model pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan pengamatan dan hasil observasi peneliti pada tanggal 26 Januari 2018 terhadap guru bidang studi IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) Kelas V SD Negeri 101880 Kanan III, Desa Buntubedimbar, Kec. Tanjung Morawa, Kab. Deli serdang, bahwa pada proses pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) ditemukan beberapa permasalahan selama proses pembelajaran berlangsung. Permasalahan pada proses pembelajaran tersebut adalah rendahnya hasil belajar IPA siswa. Nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) adalah 71. Diketahui siswa kelas V-A yang terdiri dari 27 siswa, dan kelas V-B yang terdiri dari 28 siswa pada kenyataannya hanya

⁴² Mara Samin Lubis, (2016), *Telaah Kurikulum Pendidikan Menengah Umum/ Sederajat*, Medan: Perdana Publishing, hal. 121.

sebagian kecil yang dapat mencapai KKM tersebut. Maka dikatakan bahwa hasil belajar siswa kelas V pada SD Negeri 101880 Kanan III, Desa Buntubedimbar, Kec. Tanjung Morawa, Kab. Deli serdang masih tergolong rendah. Selain itu siswa kurang efektif dan aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Karena siswa tidak ada yang bertanya tentang materi yang belum dipahami dan siswa banyak yang tidak memerhatikan saat guru menjelaskan. Guru hanya melakukan metode ceramah dengan menjelaskan materi ajar sambil menulis di papan tulis. Setelah itu siswa diberikan tugas dan disuruh menyelesaikan tugasnya tanpa adanya bimbingan dan pemantauan terhadap siswa.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut guru harus bisa memilih model pembelajaran yang tepat agar siswa lebih mudah mengerti dan paham terhadap pembelajaran. Agar lebih memacu semangat siswa dan siswa lebih tertarik pada saat pembelajaran berlangsung. Guru harus pandai membawa situasi siswanya kepada tujuan yang hendak dicapai. Maka perlu diterapkan Model Pembelajaran drill.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti uraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :“ **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DRILL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA DI SD NEGERI 101880 KANAN III, DESA BUNTU BEDIMBAR, KEC. TANJUNG MORAWA, KAB. DELI SERDANG**“.

B. Identifikasi Masalah

Latar belakang masalah diatas,

maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas V dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
2. Siswa mengalami kejenuhan dan mudah bosan, Yang mana siswa masih terkesan malas-malasan dan mengganggu temannya saat pembelajaran IPA berlangsung.
3. Guru masih menggunakan metode ceramah dan model pembelajaran yang digunakan kurang *bervariatif*.
4. Guru tidak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran terpusat pada guru.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas maka pokok permasalahan yang harus diselesaikan dituangkan dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SD Negeri 101880 Desa Buntu Bedimbar, Kec. Tanjung Morawa, Kab. Deli Serdang?
2. Bagaimana Model Pembelajaran Drill pada mata pelajaran IPA di SD Negeri 101880 Desa Buntu Bedimbar, Kec. Tanjung Morawa, Kab. Deli Serdang?

3. Bagaimana pengaruh Model pembelajaran drill terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan IPA di SD Negeri 101880 Desa Buntu Bedimbar, Kec. TanjungMorawa, Kab. Deli Serdang?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut, maka tujuan peneliti ini adalah untuk mengetahui :

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SD Negeri 101880 Kanan III, Desa Buntu bedimbar, Kec. Tanjung Morawa, Kab. Deli serdang
2. Hasil belajar siswa dengan Model Pembelajaran Drill pada mata pelajaran IPA di SD Negeri 101880 Kanan III, Desa Buntu bedimbar, Kec. TanjungMorawa, Kab. Deli serdang
3. Pengaruh penggunaan Model Pembelajaran Drill dan tanpa penggunaan Model Drill terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SD Negeri 101880 Kanan III, Desa Buntu bedimbar, Kec. Tanjung Morawa, Kab. Deli serdang.

E. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian diatas, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru untuk mencoba menerapkan Model *Drill* ini guna untuk mengembangkan kreatifitas guru dalam mengajar,

khususnya guru di di SD Negeri 101880 Kanan III, Desa Buntu bedimbar, Kec. Tanjung Morawa, Kab. Deli serdang.

2. Bagi Sekolah

Sebagai bahan evaluasi dan dapat dijadikan pedoman dalam meningkatkan kualitas pengajaran khususnyadi SD Negeri 101880 Kanan III, Desa Buntu bedimbar, Kec. TanjungMorawa, Kab. Deli serdang.

3. Bagi Siswa

Sebagai bahan masukan bagi siswa untuk meningkatkan latihan-latihan belajar dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran khususnya di SD Negeri 101880 Kanan III, Desa Buntu bedimbar, Kec. Tanjung Morawa, Kab. Deli serdang.

4. Bagi Peneliti

Sebagai acuan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar pada masa yang akan mendatang dan menambah pengetahuan dalam bidang penelitian.

5. Bagi peneliti lain

Sebagai bahan perbandingan untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang sama dan lokasi yang berbeda

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

Adapun yang menjadi kerangka teori yang dilakukan peneliti terhadap penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hakikat Belajar

a) Pengertian Belajar

Belajar pada hakikatnya adalah perubahan yang terjadi didalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktivitas belajar. Dalam kegiatan belajar mengajar, anak adalah sebagai subjek dan sebagai objek dari kegiatan pengajaran. Karena itu inti dari proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar anak didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran.⁴³

Belajar merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat eksplint maupun insplit (tersembunyi). Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks sebagai tindakan belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Belajar merupakan komponen yang vital dalam setiap usaha penyelenggaraan dan jenjang pendidikan, sehingga tanpa proses belajar, sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan. Belajar menurut Morgan (1978) adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. Belajar jugamerupakan tindakan

⁴³Syaiful bahri djamarah, (2013), *strategi belajar mengajar*, Jakarta: PT Rineka cipta, hal.

dan perilaku siswa yang kompleks sebagai tindakan belajar hanya dialami oleh siswa sendiri.

Belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku. proses belajar pada hakikatnya merupakan kegiatan mental yang tidak dapat dilihat. Artinya, proses perubahan yang terjadi dalam diri seseorang yang belajar tidak dapat kita saksikan. Kita hanya mungkin dapat menyaksikannya dari gejala-gejala perubahan perilaku yang tampak.

Maka dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa belajar pada dasarnya adalah suatu proses aktivitas mental seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang bersifat positif baik perubahan dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun psikomotor.⁴⁴

Menurut piaget bahwa belajar adalah sebuah proses interaksi anak didik dengan lingkungan yang selalu mengalami perubahan dan dilakukan secara terus-menerus. Piaget juga merumuskan tentang empat langkah yang dapat ditempuh dalam kegiatan belajarsebagai berikut:

1. Menemukan topik yang dapat dipelajari oleh peserta didik sendiri.
2. Memilih atau mengembangkan aktivitas kelas dengan topic tersebut
3. Mengetahui adanya kesempatan bagi guru untuk mengemukakan pertanyaan yang menunjang proses pemecahan masalah.

Menurut Roger belajar adalah sebuah proses internal yang menggerakkan anak didik agar menggunakan seluruh potensi kognitif, afektif dan

⁴⁴ Wina sanjaya, (2013), *kurikulum dan pembelajaran*, Jakarta: Kencana prenada media group, hal. 229

psikomotoriknya agar memiliki berbagai kapabilitas intelektual, moral, dan keterampilan lainnya.⁴⁵

Menurut Hilgard bahwa belajar adalah *“Learning is the process by which an activity originates or is changed through procedures (whether in the laboratory or in the natural environment) as distinguished from changes by factors not attributable to training”*, belajar itu adalah proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan baik latihan didalam laboratorium maupun dalam lingkungan alamiah.⁴⁶

Dan berbagai ahli mendefinisikan belajar sesuai aliran filsafat yang dianutnya, antara lain sebagai berikut:

1. Walker (dalam Royanto, 2002) belajar adalah suatu perubahan dalam pelaksanaan tugas yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman dan tidak ada sangkut pautnya dengan kematangan rohaniah, kelelahan, motivasi, perubahan dalam situasi stimulus atau factor-faktor samar-samar lainnya yang tidak berhubungan langsung dengan kegiatan belajar.
2. Winkel (1996 : 53) belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan –pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap.
3. Cronbach menyatakan bahwa belajar adalah merupakan perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman .

⁴⁵ Abuddin nata, (2014), *perspektif islam tentang strategi pembelajaran*, Jakarta: Kencana prenadamedia group, hal. 99-101

⁴⁶ Wina sanjaya, (2013), *kurikulum dan pembelajaran*, Jakarta: Kencana prenada media group, hal. 228-229

4. Menurut Gagne bahwa belajar adalah merupakan kecenderungan perubahan pada diri manusia yang dapat dipertahankan selama proses pertumbuhan.
5. Menurut Degeng (1997 : 3) menyatakan bahwa belajar merupakan pengaitan pengetahuan baru pada struktur kognitif yang sudah dimiliki si belajar.

Selain itu menurut pandangan islam jugamempunyai pengertian tersendiri mengenai belajar. Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam QS.Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

۞ اللَّهُ يَفْسَحُ فَاَفْسَحُوا الْمَجْلِسِ فِي تَفْسَحُوا لَكُمْ قِيلَ اِذَاءِ اٰمَنُوۤا الَّذِيْنَ يَتَاۡمَنُوۤا
 ۞ ذَرَجَاتِ الْعِلْمِ اَوْ تُوۤا وَالَّذِيْنَ مِنْكُمْ ءَاٰمَنُوۤا الَّذِيْنَ اَللّٰهُ يَرْفَعُ فَاَنْشُرُوۤا وَاَنْشُرُوۤا قِيْلَ وَاِذَا كَا

۞ خَيْرٌ تَعْمَلُونَ بِمَا وَاَللّٰهُ

Artinya: *"Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan." (Al-Mujadilah : 11)*

Tafsir Al-mujadilah ayat 11:

Ini adalah ajaran dari Allah untuk para hambanya yang beriman ketika mereka berada dalam majelis perkumpulan, yang sebagian dari mereka ada orang yang baru datang meminta agar tempat duduk diperluas. Termasuk beberapa sopan santun dalam hal ini adalah dengan memberikan kelonggaran tempat baginya agar maksudnya bisa terpenuhi, bukan untuk mengganggu orang yang memberi kelonggaran tempat tersebut. Maksud saudaranya pun terpenuhi tanpa harus terganggu. Balasan itu berdasarkan jenis amal. Siapa pun yang memberikelonggaran, maka akan diberi kelonggaran Allah, siapa pun yang memberi keleluasaan pada saudaranya, maka Allah akan memberinya keleluasaan. (واذا قيل انشزوا) “Dan apabila dikatakan, berdirilah kamu”, artinya berdirilah dari tempat duduk kalian, karena adanya suatu keperluan mendesak, (فانشزوا) “maka berdirilah”, maksudnya, segeralah berdiri agar kemaslahatan tercapai, karena melaksanakan hal seperti ini termasuk bagian dari ilmu dan iman.

Allah akan mengangkat derajat orang yang berilmu dan beriman berdasarkan ilmu dan keimanan yang Allah berikan pada mereka. “Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan” masing-masing diberi balasan berdasarkan amalnya. Perbuatan baik akan dibalas baik dan perbuatan buruk akan dibalas buruk.⁴⁷

Dan dalam Al-quran surah Al-‘alaq yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

⁴⁷ Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa’di, 2016, Jakarta: *Tafsir Al-quran*, Dar Ibn al-jauzi, KSA, h. 174-175

1. *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,*
2. *Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.*
3. *Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,*
4. *Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam[1589],*
5. *Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*

(Al-Alaq: 1-5).

[1589] Maksudnya: Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca.

Tafsir ayat:

Ini adalah surat pertama yang turun kepada Rasulullah. Surat ini turun kepada Rasulullah sebagai prinsip-prinsip kenabian pada saat beliau belum mengetahui apa itu Al-quran dan apa itu iman. Jibril mendatangi beliau dengan membawa risalah dan memerintah beliau untuk membaca. Lalu Allah menurunkan padanya, *“Bacalah dengan (menyebut) nama Rabbmu yang menciptakan,”* menciptakan makhluk secara umum.

Kemudian Allah mengkhususkan manusia dan menyebutkan awal penciptaannya, yaitu *“Dari segumpal darah”* karena itu Dzat yang menciptakan manusia dan mengaturnya pasti mengaturnya dengan perintah dan larangan dengan

diutusnya para rasul dan diturunkannya kitab suci. Karena itu Allah menyebutkan penciptaan manusia setelah memerintah untuk membaca.

Kemudian Allah berfirman *“Bacalah, dan Rabbmu-lah yang paling pemurah,”* yakni yang banyak dan luasnya adalah mengajarkan berbagai macam ilmu dan *“mengajar (manusia) dengan perantaraan pena. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya,”* Allah mengeluarkan manusia dari

perut ibunya dalam keadaan tidak mengetahui hati serta mempermudah baginya sebab-sebab ilmu. Allah mengajarkan Al-quran, al-hikmah (Hadist) dan mengajarkan melalui perantara pena yang dengannya berbagai ilmu terpelihara, hak-hak terjaga, dan menjadi utusan-utusan untuk manusia sebagai pengganti bahasa lisan mereka. Segala puji dan karunia hanya milik Allah semata yang diberikan pada para hambanya yang tidak mampu mereka balas dan syukuri. Kemudian Allah menganugerahkan kecukupan dan keluasan rizki kepada mereka.⁴⁸

Defenisi pendidikan secara etimologis dijelaskan oleh Carter V Good dalam kamus Dictionary of education sebagai berikut:

- a. Pedagogy (a) the art, practice of profession of teaching yang berarti seni, , praktek atau profesi sebagai pengajar : (b) the systematized learning and of student control and guidance; lagerly replaced by the term of education dengan arti bahwa ilmu yang sistematis atau pengajaran yang berhubungan dengan prinsip-prinsip, metode-metode mengajar, pengawasan, dan bimbingan murid; dalam arti luas diartikan dengan istilah pendidikan.
- b. Education, mengandung makna: (a) proses perkembangan pribadi; (b) proses sosial; (c) rangkaian pelajaran professional; (d) seni untuk membuat dan memahami ilmu pengetahuan yang tersusun yang diwarisi/ dikembangkan generasi bangsa.

Berdasarkan kedua pernyataan tersebut, bahwa pendidikan dapat didefenisikan (1) sebagai suatu ilmu yang tersusun atas prinsip dan metode, yang tersusun secara sistematis digunakan untuk mengajar murid secara tidak langsung

⁴⁸ Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, 2016, Jakarta: *Tafsir Al-quran*, Dar Ibn al-

mengarahkan pada defenisi pendidikan sekolah; (2) sebagai sebuah proses yang terjadi di lingkungan pendidikan (keluarga, sekolah dan masyarakat).⁴⁹

Secara bahasa pendidikan berasal dari bahasa Yunani, *paedagogy*, yang mengandung makna seorang anak yang pergi dan pulang sekolah diantar oleh seorang pelayan. Pelayan yang mengantar dan menjemput dinamakan Paedagogos. Dalam bahasa Romawi pendidikan diistilahkan sebagai educate yang berarti mengeluarkan sesuatu yang berada di dalam. Dalam bahasa Inggris pendidikan diistilahkan *to educate* yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual (Muhajir, 2000: 20) banyak pendapat yang berlainan tentang pendidikan, walaupun demikian pendidikan berjalan terus tanpa menunggu keseragaman arti.

Para ahli memberikan batasan-batasan tertentu tentang hakikat pendidikan sesuai dengan sudut pandang masing-masing, sebagaimana diuraikan sebagai berikut:

- 1) Langeveld mendefenisikan pendidikan sebagai setiap usaha, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang diberikan pada anak tertuju pada perlindungan dan bantuan yang diberikan pada anak tertuju pada pendewasaan anak itu, atau membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri.
- 2) Jhon dewey memberi batasan pendidikan sebagai proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesame manusia.

jauzi, KSA, h. 174-175

⁴⁹ Nanang Purwanto, (2014), *Pengantar Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, hal. 20

- 3) J.J. Rousseau berpendapat pendidikan adalah memberi kita perbekalan yang tidak ada pada masa kanak-kanak akan tetapi diperlukan pada masa dewasa.
- 4) Menurut Ki Hajar Dewantara dalam Rusydi Ananda mendefenisikan pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.⁵⁰
- 5) Menurut SA. Bratanata dkk pendidikan adalah usaha yang sengaja diadakan baik langsung maupun dengan cara yang tidak langsung untuk membantu anak dalam perkembangannya mencapai kedewasaannya.⁵¹

Pendidikan dalam defenisi alternatif adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang berlangsung disekolah dan diluar sekolah baik formal, nonformal, maupun informal, dan dilakukan seumur hidup untuk mengoptimalkan potrensi manusia.⁵²

Jadi pendidikan dapat dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada.⁵³

b) Prinsip-prinsip belajar

kata prinsip berasal dari bahasa latin yang berarti dasar (pendirian, tindakan) atau sesuatu yang dipegang sebagai panutan yang utama (Badudu danb Zain, 2001: 1089). Menurut (Syah Djalinus, 1993), kata prinsip mempunyai

⁵⁰ Abdul Kadir, (2013), *Dasar-dasar pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, hal.

⁵¹ Abu ahmadi dkk, (2003), *ilmu pendidikan*, Jakarta: PT Rineka cipt, hal. 69

⁵² *Ibid*, hal.59-66

maksud sesuatu yang menjadi dasar dari pokok berfikir, berpijak, bertindak dan sebagainya. Prinsip belajar adalah konsep-konsep ataupun asas (kaidah dasar) yang harus diterapkan di dalam proses belajar mengajar ini mengandung maksud bahwa pendidik akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik apabila anda dapat menerapkan cara mengajar sesuai dengan prinsip-prinsip belajar.⁵⁴

Jadi, prinsip-prinsip belajar adalah landasan berfikir, landasan berpijak dan sumber motivasi, dengan harapan tujuan pembelajaran tercapai dan tumbuhnya proses belajar antar didik dan pendidik yang dinamis dan terarah.

Prinsip belajar menurut Slameto berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar sebagai berikut:

1. Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat, dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional.
2. Belajar harus dapat menimbulkan “*reinforcement*” dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional.
3. Belajar perlu lingkungan yang menantang dimana anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif.
4. Belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungannya.⁵⁵

Belajar sebagai kegiatan sistematis dan kontinu memiliki prinsip-prinsip dasar sebagai berikut:

1. Belajar berlangsung seumur hidup

⁵³ Syaiful Sagala, (2017), *Konsep dan makna pembelajaran*, Bandung: Alfabeta cv, hal. 3

⁵⁴ Yatim Riyanto, (2012), *paradigma baru pembelajaran*, Jakarta: kencana prenada media group, hal. 61

⁵⁵ *ibid*, hal. 62-63

Belajar merupakan proses perubahan perilaku peserta didik sepanjang hayat (*long life education*) dari mulai buaian ibu sampai menjelang masuk ke liang lahat (*minal mahdi ilallahdi*) yang berlangsung tanpa henti (*never ending*), serasi dan selaras dengan periodisasi tugas perkembangannya (*development task*) peserta didik.

2. Proses belajar adalah kompleks, tetapi terorganisir

Proses belajar banyak aspek yang mempengaruhinya, antara lain kualitas dan kuantitas raw input (peserta didik) dengan segala latar belakangnya, *instrumental input*, dan *environmental input* yang kesemuanya diorganisasikan secara terpadu (*integrative*) dan sistematis dalam rangka mencapai tujuan belajar.

3. Belajar berlangsung dari yang sederhana menuju yang kompleks

Proses pembelajaran disesuaikan dengan tugas perkembangan (*development tasks*) dan tingkat kematangan (*maturation*) peserta didik, baik secara fisik (*physically*) maupun kejiwaan (*psychological*) dari mulai bahan ajar sederhana menuju bahan ajar yang kompleks.

4. Belajar dari mulai yang faktual menuju konseptual

Proses pembelajaran merupakan proses yang sistematis dan integratif di mana penyajian bahan ajar disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik yang dimulai dengan bahan ajar yang bersifat faktual yang mudah diamati oleh panca indera menuju bahan ajar yang membutuhkan imajinasi berpikir tingkat tinggi (konseptual).

5. Belajar mulai dari yang kongkret menuju abstrak

Proses pembelajaran berkembang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik dari mulai bahan ajar yang mudah diamati secara nyata (kongkret) menuju proses pembelajaran yang memerlukan daya nalar yang imajinatif, proyektif, dan prospektif.

6. Belajar merupakan bagian dari perkembangan

Proses pembelajaran merupakan mata rantai perjalanan kehidupan peserta didik. Episode perkembangan peserta didik harus di isi dengan berbagai pengalaman yang bermakna (*maningfull*), paling mendasar (*essencial*), dan mendesak harus didahulukan (*crucial*), serasi, selaras, dan seimbang dengan tingkat perkembangan mental (*mental age*), dan umur kalender (*cronological age*) peserta didik.

7. Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh faktor bawaan (*heredity*), lingkungan (*environment*), kematangan (*time or maturation*), serta usaha keras peserta didik sendiri (*endeavor*).

8. Belajar mencakup semua aspek kehidupan yang penuh makna, dalam rangka membangun manusia seutuhnya dan bulat, baik dari sisi agama, ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, dan ketahanan.

9. Berlangsung pada setiap tempat dan waktu, baik dalam lingkungan keluarga (*home schooling*), sebagai pendidikan awal (*tarbiyatul ula*) bagi lingkungan masyarakat (*nonformal education*), dan di lingkungan sekolahnya (*formal education*).

10. Belajar berlangsung dengan guru ataupun tanpa guru.

Proses pembelajaran di abad modern ini, guru bukan satu-satunya sumber belajar (*resocial person*), tetapi masih banyak sumber belajar lainnya.⁵⁶

c) Hasil belajar

Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Pendekatan modern secara garis besar terdiri dari dua aliran yang menghasilkan teori besar terdiri dari dua aliran yang menghasilkan teori masing-masing yaitu teori belajar perilaku dan teori belajar kognitif.

Para Behavioris meyakini hasil belajaran lebih baik dikuasai kalau dihafal secara berulang-ulang. Belajar tidak membutuhkan pengertian dan pemahaman karena terbentuknya hanya dengan mengikatkan S dan R secara berulang-ulang. Dan menurut teori kognitif belajar berlangsung dalam pikiran sehingga sebuah perilaku hanya disebut belajar apabila siswa yang belajar telah mencapai pemahaman.⁵⁷

⁵⁶Nanang Hanafiah dkk, (2010), *konsep strategi pembelajaran*, Bandung: PT Refika

d) Faktor yang mempengaruhi belajar

Berhasil atau tidaknya seorang dalam belajar tergantung pada banyak factor, antara lain; kondisi kesehatan, keadaan inbteligensi dan bakat, keadaan keluarga dan sebagainya, dibawah ini akan dikemukakan secara ringkas factor-factor yang turut menentukan (mempengaruhi) belajar tersebut dapat dilihat dari dua factor yakni:

1. faktor-faktor yang berasal dari luar diri pelajar, dan ini masih lagi dapat digolongkan menjadi dua golongan dengan catatan bahwa overleapping tetap ada yaitu:

- a. Faktor-faktor non sosial, dan

Factor-faktor ini dapat dikatakan juga tidak terbilanbg banyak jumlahnya seperti keadaan udxara, suhu udara, cuaca, waktu pagi, atau siang, malam, letak tempat, alat-alat yang dipakai unbtuk belajar dengan kata lain alat-alat pelajaran.Hal tersebut harus diatur sedemikian rupa, diusahakan agar dapat memenuhi syarat-syarat menurut pertimbangan didaktis, psikologi dan pedagogis.

- b. Faktor-faktor sosial

Faktor ini adalah faktor manusia baik manusianya itu ada (hadir) ataupun tidak hadir. Kehadirabn orang lain pada waktu seseorang sedang belajar, banyak sekali mengganggu situasi belajar.

Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri pelajar, dan ini pun dapat lagi digolongkan menjadi dua golongan yaitu:

- a. Factor-faktor fisiologis, dan

Pada factor-faktor ini harus ditinjau, sebab bisa terjadi yang melatar belakangi aktivitas belajar, keadaan tonus jasmani, karena jasmani yang segar dan kurang segar, lelah, tidak lelah akan mempengaruhi situasi belajar.

b. Factor-faktor psikologis

Factor ini mempunyai andil besar terhadap proses berlangsungnya belajar seseorang, baik potensi, keadaan maupun kemampuan yang digambarkan secara psikologi pada seorang anak selalu menjadi pertimbangan untuk menentukan hasil belajarnya.⁵⁸

2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam

a) Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam

IPA merupakan rumpun ilmu, memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang factual (*faktual*), baik berupa kenyataan (*reality*) atau kejadian (*events*) dan hubungan sebab-akibatnya. Cabang ilmu yang termasuk anggota rumpun IPA saat ini antara lain Biologi, Fisika, IPA, Astronomi/Astrofika, dan Geologi.

IPA merupakan ilmu yang pada awalnya diperoleh dan dikembangkan berdasarkan percobaan (induktif) namun pada perkembangan selanjutnya IPA juga diperoleh dan dikembangkan berdasarkan teori (deduktif). Ada dua hal yang berkaitan tidak dapat dipisahkan dengan IPA, yaitu IPA sebagai produk, pengetahuan IPA yang berupa pengetahuan factual, konseptual, procedural, dan metakognitif, dan IPA sebagai proses, yaitu kerja ilmiah.

⁵⁷Purwanto, (2011), *evaluasi hasil belajar*, Yogyakarta: Pustaka pelajar, hal. 39-43

Ada tiga istilah yang terlibat dalam hal ini (IPA) yaitu: “pengetahuan” dan “alam”. pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui manusia. Dalam hidupnya, banyak sekali pengetahuan yang dimiliki manusia. Pengetahuan tentang agama, pendidikan, kesehatan, ekonomi, politik, sosial, dan alam sekitar adalah contoh pengetahuan tentang alam semesta beserta isinya.⁵⁹

b) Materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

1. Pengertian Cahaya

Cahaya merupakan salah satu bentuk energi. Cahaya terbentuk dari gelombang elektromagnetik yang merupakan bagian dari spectrum elektromagnetik.⁶⁰ Cahaya berasal dari sumber cahaya, yaitu benda-benda yang dapat memancarkan atau mengeluarkan cahaya sendiri. Contoh: matahari, bintang, lampu dan lilin.

Benda di alam dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Benda-benda yang dapat memancarkan cahaya sendiri disebut sumber cahaya. Contoh: matahari, lilin, lampu, nyala api, bintang, kunang-kunang, kilat dan sebagainya.

2. Benda-benda yang tidak memancarkan cahaya sendiri disebut benda gelap.

Benda gelap dibedakan menjadi:

- a. Benda tidak tembus cahaya, yaitu benda yang tidak dapat meneruskan cahaya. Contoh: besi, kayu, dan baja

⁵⁸Mardianto, (2009), *psikologi pendidikan*, Bandung: citapustaka media perintis, hal. 37-39

⁵⁹Asih widi wisudawati, dkk, (2014), *metpdologi pembelajaran IPA*, JAKARTA: PT Bumi Aksara, hal. 22-23

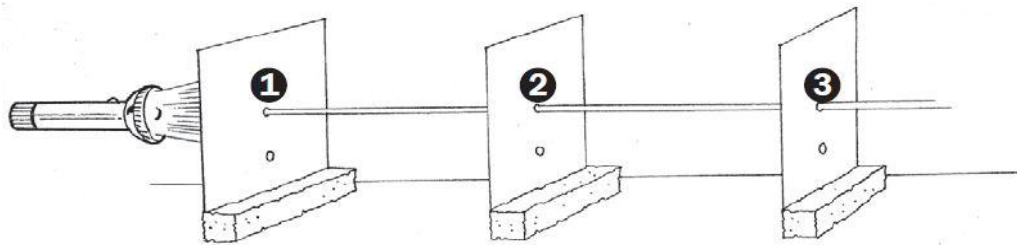
- b. Benda tembus cahaya, yaitu benda yang dapat meneruskan sebagian kecil cahaya. Contoh: kertas tipis, dan kain tipis.
- c. Benda bening yaitu benda yang dapat meneruskan sebagian besar cahaya. Contoh: udara, air jernih, plastic bening, mika, dan kaca bening.

2. Sifat-sifat cahaya

Meskipun cahaya tidak memiliki wujud, namun cahaya memiliki sifat-sifat tertentu. Sifat-sifat cahaya adalah cahaya merambat lurus, cahaya dapat menembus benda bening, cahaya dapat dipantulkan, dan cahaya dapat membias.⁶¹

1) cahaya merambat lurus

cahaya merambat lurus sehingga cahaya tidak dapat melewati lubang jika tidak menemukan ujung lintasannya.



Gambar 1. Chaya merambat lurus

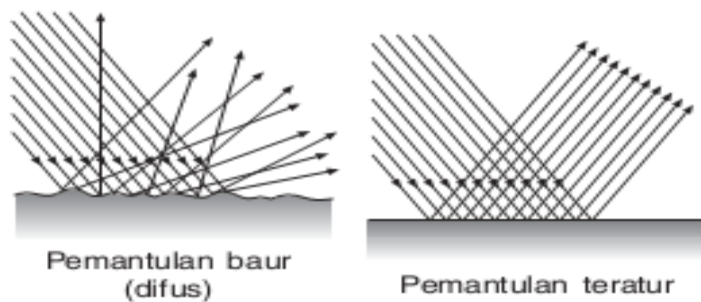
2) cahaya dapat dipantulkan

Pemantulan cahaya ada dua jenis, yaitu pemantulan baur (pemantulan difus) dan pemantulan teratur. Pemantulan baur terjadi apabila cahaya mengenai permukaan yang kasar dan tidak rata. Pada pemantulan ini, sinar pantul arahnya tidak

⁶⁰Laura Howell, et.al, (2009), *Buku pintar cahaya suara listrik*, Yogyakarta: Locus, hal. 37

⁶¹Tim bina IPA, (2015), *Ilmu Pengetahuan Alam 5*, Yudhistira, hal. 156

beraturan. Contoh pemantulan baur dalam kehidupan sehari-hari adalah peristiwa pemantulan cahaya matahari yang mengenai permukaan bumi, dimana permukaan bumi memiliki permukaan yang kasar (tidak teratur). Sementara itu, pemantulan teratur terjadi jika cahaya mengenai permukaan yang rata, licin, dan mengkilap. Permukaan yang mempunyai sifat seperti ini misalnya cermin. Pada pemantulan ini sinar pantul memiliki arah yang teratur.



Gambar 2. Pemantulan baur dan pemantulan teratur

3) cahaya dapat dibiaskan

Apabila cahaya merambat melalui zat yang kerapatannya berbeda, cahaya tersebut akan dibelokkan. Peristiwa pembelokan arah rambatan cahaya setelah melewati medium rambatan yang berbeda disebut pembiasan. Apabila cahaya merambat dan zat yang kurang rapat ke zat yang telah rapat, cahaya akan dibiaskan mendekati garis normal. Misalnya cahaya merambat dari udara ke air. Sebaliknya, apabila cahaya merambat dan zat yang lebih rapat ke zat yang kurang rapat, cahaya akan dibiaskan menjauhi garis normal. Misalnya cahaya merambat dari air ke udara. Hal ini dapat membuat sebuah benda tampak berada dalam posisi yang berbeda

dengan yang sebenarnya. Gejala pembiasan ini juga dapat dilihat pada pensil yang dimasukkan ke dalam gelas yang berisi air. Pensil tersebut akan tampak patah.

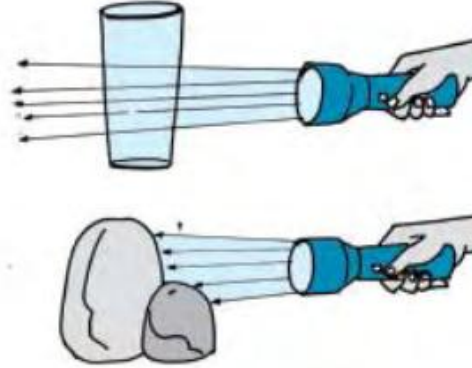


Gambar 3.Pensil yang tampak patah dalam air jernih

4) cahaya dapat menembus benda bening

Benda bening adalah benda yang dapat meneruskan sebagian besar cahaya. Contoh : kaca bening, dan air jernih.⁶²Cahaya dapat masuk ke dalam rumah selain melalui celah-celah juga melalui kaca jendela. Kaca yang bening dapat ditembus oleh cahaya matahari. Apabila kamu menutup kaca rumahmu dengan menggunakan karton maka cahaya tidak dapat masuk ke dalam rumahmu. Hal ini menunjukkan bahwa cahaya hanya dapat menembus benda bening. Cahaya menembus benda bening dapat terlihat jika kita menerawangkan plastic bening ke arah sinar lampu. Sinar tersebut dapat kita lihat karena cahaya dapat menembus benda bening. Jika cahaya mengenai benda yang gelap

(tidak bening), misalnya batu, triplek, dan pohon maka akan membentuk bayangan.⁶³



Gambar 4. Cahaya dapat menembus benda bening

3. Model Pembelajaran

a. Pengertian model drill

Model Drill adalah suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari. Dalam surah Al-ankabut ayat 19 yang berbunyi:

أَوَلَمْ يَرَوْا كَيْفَ يُبْدِئُ اللَّهُ الْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيدُهُ ۚ إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ

Artinya: “Dan apakah mereka tidak memperhatikan bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian mengulanginya (kembali). Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah.”⁶⁴

Model mengajar latihan ini biasanya digunakan untuk tujuan agar siswa

⁶²Agus Kamaludin, (2015), *Cara cespleng pintar IPA SD Kelas 4,5,6*, Yogyakarta: CV Andi Offset, hal. 152

⁶³Choiril Azmiyawati, dkk, (2008), *IPA Salingtemas 5*, Semarang: PT. Bengawan Ilmu, hal. 110-117

⁶⁴Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad bib Abi Bakr al qurtubi (W 671 H), (2006), *Tafsir Al Jami' Liahkamil Quran Lil Qurthubi cetakan pertama juz 16, Muassasah ar Risalah, h. 351*

- a. Memiliki keterampilan motoris/gerak seperti menghafalkan kata-kata, menulis, mempergunakan alat/membuat suatu benda, melaksanakan gerak dalam olahraga.
- b. Mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagi, menjumlahkan, mengurangi, menarik akar dalam hitung, mencongak,.
- c. Memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan hal lain, seperti hubungan sebab akibat banyak hujan-banjir, antara tanda huruf dan bunyi – ng – ny dan sebagainya.

Untuk pelaksanaan teknik ini perlu diperhatikan pula kelemahan-kelemahannya seperti dalam latihan sering terjadi cara-cara/ gerak yang tidak bisa berubah, karena merupakan cara yang telah dibakukan. Maka hal itu akan menghambat bakat dan inisiatif siswa. Mereka tidak boleh menggunakan cara lain atau cara menurut pikirannya sendiri. Hal itu sangat terasa bila latihan itu dilakukan bersama.⁶⁵

Model Drill adalah suatu model dalam pembelajaran dengan jalan melatih siswa terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan. Melalui model drill akan ditanamkan kebiasaan tertentu dalam bentuk latihan. Dengan latihan yang terus menerus, maka akan tertanam dan kemudian akan menjadi kebiasaan. Selain itu untuk menanamkan kebiasaan, model ini juga dapat menambah kecepatan, ketetapan, kesempurnaan dalam melakukan sesuatu serta dapat pula dipakai sebagai suatu cara mengulangi bahan latihan yang telah disajikan, juga dapat menambah kecepatan. Model ini berasal dari model pembelajaran Herbart, yaitu

⁶⁵ Roestiyah, 2013, *strategi belajar mengajar*, Jakarta: PT Rineka cipta, h. 125-127

model asosiasi dan ulangan tanggapan. Melalui model ini, maka akan memperkuat tanggapan pelajaran pada siswa.

Dalam melatih siswa, guru hendaknya memerhatikan jalannya pembelajaran serta factor-faktor sebagai berikut:

- a. Jelaskan terlebih dahulu tujuan atau kompetensi (misalnya sesudah pembelajaran selesai siswa akan dapat mempraktikkan dengan tepat tentang materi yang telah dilatihkannya).
- b. Tentukan dan jelaskan kebiasaan, ucapan, kecekatan, gerak tertentu, dan lain sebagainya yang akan dilatihkan, sehingga siswa mengetahui dengan jelas apa yang harus mereka kerjakan.
- c. Pusatkan perhatian siswa terhadap bahan yang akan atau sedang dilatihkan itu, misalnya dengan menggunakan animasi yang menarik dalam tampilan computer.
- d. Gunakan selingan latihan supaya tidak membosankan dan melelahkan.
- e. Guru hendaknya memperhatikan kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa.
- f. Latihan tidak boleh terlalu lama atau terlalu cepat.⁶⁶

Dari kitab *Al-Jami Li Syu'a-bil Iman Lil Hafiz Al-Baihaqy*

قَالَ عمرو: بلغني أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: { {أمرأبين أمرين

وَحَيْرُ الْأُمُورِ أَوْسَاطُهَا} }

Artinya:

*“Diriwayatkan dari ‘Amru bin Al-Harits, bahwa Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, sebaik-baik perkara adalah yang pertengahan”*⁶⁷

b. Tujuan Penggunaan Model Drill

Adapun tujuan penggunaan model mengajar latihan ini biasanya digunakan untuk tujuan agar siswa:⁶⁸

- 1) Memiliki keterampilan motoris atau gerak; seperti menghafalkan kata-kata, menulis, mempergunakan alat, membuat suatu benda; melaksanakan gerak dalam olah raga.
- 2) Mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagi, menjumlahkan, mengurangi, menarik akar dalam hitung mencongak. Mengenal benda atau bentuk dalam pelajaran matematika, ilmu pasti, ilmu kimia, tanda baca dan sebagainya.
- 3) Memiliki kemampuan menghubungkan antara suatu keadaan dengan hal lain, seperti hubungan sebab akibat banyak hujan-banjir; antara tanda huruf dan bunyi – ng – ny dan sebagainya; penggunaan lambang atau simbol di dalam peta dan lain-lain.
- 4) Dapat menggunakan daya pikirnya yang makin lama makin bertambah baik, karena dengan pengajaran yang baik maka anak didik akan menjadi lebih baik teratur dan lebih teliti dalam mendorong ingatannya.

⁶⁶ Rusman, 2011, *model-model pembelajaran*, Jakarta: PT Rajagrafindo persada, h. 290-291

⁶⁷ Abu Bakr Ahmad bin Al-Husein Al-Baihaqy, (2003), *Kitab Al-Jami Li Syu'a-bil Iman Lil Hafiz Al-Baihaqy jilid ke-8*, Riyadh KSA: Maktab al Rushd Nasirun, hal. 275

⁶⁸ Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h.125

- 5) Pengetahuan anak didik akan bertambah dari berbagai segi dan anak didik tersebut akan memperoleh pemahaman yang lebih baik dan lebih mendalam.

c. Langkah-langkah Penggunaan Model Drill

Untuk kesuksesan pelaksanaan model latihan ini, perlu instruktur atau guru memperhatikan langkah-langkah atau prosedur yang disusun demikian:⁶⁹

- 1) Gunakanlah latihan ini hanya untuk pelajaran atau tindakan yang dilakukan secara otomatis, ialah yang dilakukan siswa tanpa menggunakan pemikiran dan pertimbangan yang mendalam. Tetapi dapat dilakukan dengan cepat seperti gerak refleks saja, seperti: menghafal, menghitung, lari dan sebagainya.
- 2) Guru harus memilih latihan yang mempunyai arti luas ialah yang dapat menanamkan pengertian pemahaman akan makna dan tujuan latihan sebelum mereka melakukan. Latihan ini juga mampu menyadarkan siswa akan kegunaan bagi kehidupannya saat sekarang ataupun di masa yang akan datang. Juga dengan latihan itu siswa merasa perlunya untuk melengkapi pelajaran yang diterimanya.
- 3) Di dalam latihan pendahuluan, instruktur harus lebih menekankan pada diagnosa, karena latihan permulaan itu kita belum bisa mengharapkan siswa dapat menghasilkan keterampilan yang sempurna. Pada latihan berikutnya guru perlu meneliti kesukaran atau hambatan yang timbul dan dialami siswa, sehingga dapat memilih atau menentukan latihan mana yang perlu diperbaiki. Kemudian instruktur menunjukkan kepada siswa

⁶⁹Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h.127-129

respon atau tanggapan yang telah benar; dan memperbaiki respon-respon yang salah. Kalau perlu guru mengadakan variasi latihan dengan mengubah situasi dan kondisi latihan, sehingga timbul respon yang berbeda untuk peningkatan dan penyempurnaan kecakapan atau ketrampilannya

- 4) Perlu mengutamakan ketepatan, agar siswa melakukan latihan secara tepat, kemudian diperhatikan kecepatan; agar siswa dapat melakukan kecepatan atau keterampilan menurut waktu yang telah ditentukan; juga diperhatikan pula apakah respon siswa telah dilakukan dengan tepat dan cepat.
- 5) Guru memperhitungkan waktu atau masa latihan yang singkat saja agar tidak melelahkan dan membosankan, tetapi sering dilakukan pada kesempatan yang lain. Masa latihan itu harus menyenangkan dan menarik, bila perlu dengan mengubah situasi dan kondisi sehingga menimbulkan optimisme pada siswa dan kemungkinan rasa gembira itu bisa menghasilkan keterampilan yang baik.

Dengan langkah-langkah itu diharapkan bahwa latihan akan betul-betul bermanfaat bagi siswa untuk menguasai kecakapan itu. Serta dapat menumbuhkan pemahaman untuk melengkapi penguasaan pelajaran yang diterima secara teori dan praktek di sekolah.

d. Kelebihan dan kelemahan model latihan (drill) sebagai berikut:

a) Kelebihan model latihan (drill)

1. Dengan model ini dalam waktu yang relative singkat anak-anak-anak segera memperoleh penguasaan dan keterampilan yang diharapkan.
2. Para siswa memiliki sejumlah besar pengetahuan siap.

3. Para siswa terlatih belajar secara rutin dan disiplin.
4. Membiasakan siswa saling bekerjasama, dan memberikan kepada mereka untuk mengembangkan sikap musyawarah dan bertanggung jawab.
5. Guru tidak perlu mengawasi masing-masing siswa secara individual cukup dengan memperhatikan kelompok saja dan ketua kelompoknya.
6. Kesadaran akan adanya kelompok yang menimbulkan rasa kompetitif yang sehat, sehingga membangkitkan kemauan belajar yang sungguh-sungguh.

b) Kelemahan model latihan (drill)

1. Menghambat bakat, minat, perkembangan dan daya inisiatif murid
2. Penyesuaian anak terhadap lingkungan menjadi statis.
3. Membentuk belajar anak secara mekanis, otomatis, dan lugas/kaku
4. Membentuk pengetahuan verbalistik dan rutin.⁷⁰

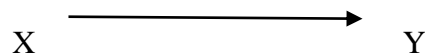
B. Kerangka fikir

Model Drill adalah suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari. Latihan yang praktis, mudah dilakukan serta teratur melaksanakannya membina anak dalam meningkatkan penguasaan

⁷⁰Imansjah Alipandie, (2003), *Didaktik Metodik*, Surabaya: Usaha Nasional, hal. 100-102

keterampilan itu, bahkan mungkin siswa dapat memiliki ketangkasan itu dengan sempurna.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Keberhasilan belajar dapat ditentukan oleh beberapa faktor diantaranya cara guru dalam menggunakan model Drill. Dengan model drill siswa akan lebih merespon pada pembelajaran karena siswa dibuat pada situasi latihan. Bahkan dalam model drill ini siswa akan diberi latihan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian untuk mencapai hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) maka model drill, sebab digunakan memberikan pengaruh dan semangat interaksinya dalam belajar.



Dimana:

X : Variabel bebas yaitu model Drill

Y : Variabel terikat yaitu hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA

-----> : Arah pengaruh

C. Penelitian yang relevan

1. Mazlina Try Utary, 2018: "Pengaruh penggunaan metode Drill terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dikelas IV MIN Sei Agul Kec. Medan Denai. Skripsi Medan: fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018". Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa

diajarkan dengan metode Drill lebih tinggi dari hasil belajar siswayang diajarkan dengan metode pembelajaran konvensional. Hasil belajar Bahasa Indonesia dikelas Eksperimen (IV A) metode drill rata-rata post test 62,285, sedangkan hasil belajar bahasa Indonesia dikelas kontrol (IV B) dengan metode konvensional diperoleh rata-rata post test 62,286. Berdasarkan hasil belajar dengan metode drill lebih baik dibandingkan metode pembelajaran 1,668 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima dan dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari pengaruh penggunaan Metode Drill terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Dikelas IV MIN Sei Agul Kec. Medan Denai.⁷¹

2. Dwi Megawati, 2014: “penggunaan Model Drill untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas II Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Muhammadiyah Danurejo Tahun Pelajaran 2013/2014. Skripsi Yogyakarta: fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014.” Membaca disekolah dasar merupakan landasan bagi tingkat pendidikan yang lebih tinggi, sebagai kemampuan yang mendasari tingkat pendidikan selanjutnya, maka membaca perlu mendapat perhatian dari guru, sebab jika dasarnya tidak kuat pada tahap pendidikan berikutnya siswa akan mengalami kesulitan untuk dapat memperoleh dan memiliki pengetahuan. Salah satu permasalahan yang masih menjadi kendala adalah masih ada

⁷¹Mazlina Try Utary, (2018); “*Pengaruh Penggunaan Metode Drill Terhadap Hasil*

beberapa anak yang belum bisa membaca khususnya dikelas II. Untuk mengatasi masalah tersebut, perlu dilakukan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang menuntut siswa untuk berani mencoba, berlatih, salah satunya adalah guru menggunakan model drill. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah : (1) Bagaimana penerapan model drill untuk meningkatkan kemampuan membaca mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II di MI Muhammadiyah Danurejo, (2) Apakah penerapan model drill dapat meningkatkan kemampuan membaca mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II di MI Muhammadiyah Danurejo.⁷²

3. Idin Sugiono, Endang Uliyanti, 2014: “peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Metode Drill Dikelas IV. “Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah Metode Drill dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas IV sekolah dasar Negeri 13 Riau. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, dan peningkatan hasil belajar siswa. Metode yang dipergunakan adalah penelitian deskriptif dalam bentuk penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak dua siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian ini adalah : (1) terjadi

Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dikelas IV MIN Sei Agul Kec. Medan Denai, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

⁷²Dwi Megawati, (2014); “Penggunaan Metode Drill Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas II Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di MI Muhammadiyah Danurejo, Universitas Tanjungpura Pontianak, Skripsi Online Diakses Pada Tanggal 25 Januari Pukul 14.27.

peningkatan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran yaitu pada siklus I rata-rata skornya adalah 2,75 dan pada siklus II menjadi 3,43. Peningkatannya sebanyak 0,68: (2) terjadi peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yaitu pada siklus I adalah 2,90 dan pada siklus II menjadi 3,37. Peningkatannya sebanyak 0,47, dan (3) terjadi peningkatan hasil belajar yaitu pada siklus I nilai rata-rata adalah 64,88 dan pada siklus II nilai rata-rata adalah 72,13. Peningkatannya sebanyak 7,25.⁷³

D. Pengajuan hipotesis

Berdasarkan teoritis, penelitian yang relevan dan kerangka pikir maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₀ : Tidak terdapat pengaruh model drill terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa kelas V di SD Negeri 101880 Desa Buntu Bedimbar, Kec. Tanjung Morawa, Kab. Deli Serdang

H_a : Terdapat pengaruh model pembelajaran drill pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa kelas V di SD Negeri 101880 Desa Buntu Bedimbar, Kec. Tanjung Morawa, Kab. Deli Serdang

⁷³Idin Sugiono, Endang Uliyanti, 2014: “*Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Metode Drill Di Kelas IV*, Universitas Tanjungpura Pontianak Skripsi Online Diakses Pada Tanggal 28 Januari Pukul 14.10

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metodologi penelitian adalah sebuah materi pengetahuan untuk mendapatkan pengertian yang lebih dalam mengenai sistematisasi atau langkah-langkah penelitian.⁷⁴ Teori dalam penelitian kuantitatif menjadi faktor yang sangat penting dalam proses penelitian itu sendiri. Bahwa separuh dari kegiatan penelitian adalah proses teori atau proses berteori. Pada teori ini peneliti melakukan analisis deduktif dan mencoba menjawab permasalahan yang sedang dihadapi.⁷⁵

Penelitian ini akan dilaksanakan dengan mengambil lokasi di SD Negeri 101880 kanan III, Desa Buntu Bedimbar, Kec. Tanjung Morawa, Kab. Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara dan akan dilaksanakan pada semester genap tahun 2018/2019.

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian *eksperimen*, untuk mengumpulkan data, sampel terdiri dari dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol setiap desain eksperimen harus memiliki tipe komponen: kelompok perlakuan, kelompok kontrol, dan penugasan secara acak untuk kelompok perlakuan kontrol.⁷⁶

Jenis penelitian ini adalah *quasi eksperimen* (eksperimen semu). Sebab kelas yang digunakan telah terbentuk sebelumnya.

⁷⁴Salim, (2018), *metodologi penelitian kuantitatif*, Bandung: citapustaka media, hal. 37

⁷⁵Burhan Bungin, (2009), *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana Prenada media group, hal. 26

⁷⁶Syaukani, (2015), *Metode Penelitian*, Medan: Perdana Publishing.h. 22.

Desain dalam penelitian ini, variabel bebas diklasifikasikan menjadi 2 (dua) sisi, yaitu Model Drill (A_1) dan model pembelajaran konvensional (A_2), sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar Bahasa Indonesia berikut rancangan atau design dalam penelitian ini.

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Model pembelajaran	Model Drill	Pembelajaran konvensional
Hasil belajar	(A_1)	(A_2)
Hasil Belajar	A_1B	A_2B
Ilmu Pengetahuan Alam (B)		

Keterangan :

- 1) A_1B : Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam yang diajarkan dengan Model Drill.
- 2) A_2B : Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional.

Penelitian ini melibatkan dua kelas V A yang dijadikan kelas eksperimen dan V B yang menjadi kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan seperti kelas eksperimen. Pada kedua kelas diberi materi yang sama. Dimana untuk kelas eksperimen (V A) diberi perlakuan model drill dan untuk kelas kontrol (V B) diberi perlakuan model pembelajaran konvensional. Untuk mengetahui hasil belajar kognitif Ilmu Pengetahuan Alam yang diperoleh dari test setelah penerapan dan perlakuan tersebut.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan/ingin diteliti. Anggota populasi dapat berupa benda hidup maupun benda mati, dan manusia, dimana sifat-sifat yang ada padanya dapat diukur dan diamati. Populasi yang tidak pernah diketahui dengan pasti jumlahnya disebut "*populasi infinitif*" atau tidak terbatas, dan populasi yang jumlahnya diketahui dengan pasti disebut "*populasi finitif*" (tartentu/terbatas).⁷⁷

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek /subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁷⁸ Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah keseluruhan kelas V SDNegeri 101880 kanan III, Desa Buntu Bedimbar, Kec. Tanjung Morawa, Kab. Deli Serdang. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 55 siswa. Populasi tersebut dapat dilihat dalam table berikut ini:

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No	Kelas	Populasi
1	V A	27
2	V B	28

⁷⁷Syahrum, Salim, (2016), *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 113

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel adalah sebagian elemen dari suatu populasi, n banyaknya elemen sampel. Pengambilan sampel dilakukan dengan Total Sampling. Perhitungan menurut Arikunto dalam Indra jaya mengatakan “apabila subjeknya kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya lebih besar, maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%..”⁷⁹ Adapun sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah berjumlah 55 siswa yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas VA yang berjumlah 27 siswa dan VB yang berjumlah 27 siswa.

Maka sampel yang diteliti ada dua kelas yaitu kelas V A yang menjadi kelas eksperimen dan diberikan tindakan Model Drill dan V B yang menjadi kelas kontrol (pembanding) pada penelitian ini yang diberikan menggunakan model pembelajaran konvensional.

C. Defenisi operasional dan variabel penelitian

a. Defenisi operasional

Adapun defenisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Model Drill adalah suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa

⁷⁸ Sugiono (20140), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, hal. 80

yang telah dipelajari. Latihan yang praktis, mudah dilakukan serta teratur melaksanakannya membina anak dalam meningkatkan penguasaan keterampilan itu, bahkan mungkin siswa dapat memiliki ketangkasan itu dengan sempurna.

- b. Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam adalah kemampuan siswa dalam memenuhi pencapaian atau target dalam belajar dalam satu kompetensi dalam belajar dengan melalui tes baik selama proses pembelajaran maupun diakhir pembelajaran. Tes berupa tes objektif yang berbentuk pilihan ganda. Pilihan ganda adalah bentuk tes yang jawabannya harus dipilih dari beberapa kemungkinan jawaban yang telah disediakan dengan alternatif jawaban a, b, c dan d.

b. Variabel penelitian

Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Adapun rinciannya sebagai berikut :

1. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan model drill
2. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa.

⁷⁹Rahmi Fentina Sari, *Hubungan pengetahuan guru tentang manajemen pembelajaran dengan kinerja guru di MTS Negeri 2 Medan*, (2017), Vol 1 No 1, Jurnal Benchmarking, hal. 6

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data untuk mendapatkan hasil yang relevan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi, yaitu peneliti mengamati secara langsung terhadap objek yang sedang ditelaah adapun data yang dapat diobservasi adalah mengenai kegiatan guru dalam melaksanakan tugas mengajar, serta kegiatan siswa dalam belajar.
2. Dokumentasi, yaitu mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku dan surat kabar. Dokumentasi dalam penelitian ini bersifat sekunder karena data sebagai pelengkap data primer. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan memperoleh data-data nama siswa dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 101880 Desa Buntu Bedimbar Kec. Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang. Letak geografis sekjolah, nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) mata pelajaran IPA dan RPP guru.
3. Tes, teknik pengumpulan data yang tepat untuk digunakan peneliti dalam menilai hasil belajar kognitif IPA SD Negeri 101880 Desa Buntu Bedimbar Kec. Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang adalah dengan tes. Pada dasarnya tes merupakan instrument atau alat untuk mengukur perilaku atau kinerja seseorang. Alat ukur tersebut berupa serangkaian pertanyaan yang diajukan kepada masing-masing subyek yang menuntun penemuan tugas-tugas kognitif.⁸⁰ Tes yaitu berupa tes awal dan tes akhir

⁸⁰Salim, 2018, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Citapustaka, Media Perintis, hal.141.

dilakukan dengan soal pilihan berganda 25 butir soal. Dengan ketentuan benar jawaban benar 10 dan salah 0.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlahskoryangdicapax100}}{\text{Skormaksimal}}$$

Indicator penelitian ranah kognitif hasil belajar IPA pada tes ini mengacu pada taksonomi Anderson dan Krathwol yang meliputi:

- 1) Pengetahuan / pengenalan (C1)
- 2) Pemahaman (C2)
- 3) Aplikasi (C3)
- 4) Analisis (C4)⁸¹

Tabel 3.4. Tabel Kisi-Kisi Instrumen Post-Tes Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 101880 Desa Buntu Bedimbar Kec. Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang

No	Kompetensi dasar	Indikator materi	Indikator penilaian	Nomor soal	Jumlah
1	Mendeksripsikan cahaya, sifat-sifat cahaya, dan contohnya.	Menjelaskan pengertian cahaya	C1	1, 6, 7, 13, 14, 15, 16, 21, 22, 23, 25	11
		Menyebutkan/ mencontohkan Sifat-sifat cahaya	C2	10, 17, 20,	3

⁸¹Suharsimi Arikunto, 2013, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi II*, Jakarta : Bumi Aksara. hal.131.

		Menjelaskan Sifat-Sifat cahaya	C1	2, 4, 5, 8, 11, 12	6
		Menganalisis contoh cahaya	C4	3, 9	2
		Menentukan cara menghadapi cahaya pada mata	C3	18, 19, 24,	3

Adapun kisi-kisi instrument tes (sebelum dilakukan validasi tes) dapat dilihat pada table berikut ini: sebuah tes valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Soal pre test dan post test yang akan diujikan pada siswa, terlebih dahulu tersebut divalidkan. Untuk karakteristik tersebut dilakukan uji:

1. Uji Validitas Tes

Menurut Arikunto validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Selain itu, instrumen dikatakan valid apabila mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Sehingga suatu instrumen yang valid adalah yang mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.⁸²

Validitas dalam instrumen penelitian ini adalah validitas isi yaitu tes sebuah pengukuran tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi

⁸² Ibid. Hal 42

pelajaran yang diberikan mencari validitas instrumen. Dalam hal ini validitas yang diinginkan yaitu menunjukkan arah penerapan media *flashcard* dalam mengatasi keterlambatan membaca pada siswa. Proses pengujian validitas tes melibatkan penilai yang ahli dalam bidangnya yaitu Husnarika Febrian, S.Si, M.Pd.

Bila koefisien korelasi sama dengan 5% atau lebih besar r_{hitung} daripada r_{tabel} , maka butir instrumen dinyatakan valid menggunakan bantuan SPSS Versi 16. Sehingga instrument dapat digunakan dalam sampel penelitian.

2. Reabilitas Test

Reliabilitas merupakan ketepatan suatu tes tersebut diberikan kepada subjek yang sama. Suatu tes dikatakan reliabel apabila beberapa kali pengujian menunjukkan hasil yang relatif sama. Reliabilitas diukur dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Untuk melakukan uji reliabilitas digunakan bantuan program SPSS versi 16. Variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$.

Tabel 3.5 Tingkat Reliabilitas Tes

No.	Indeks Reliabilitas	Klasifikasi
1.	$0,0 \leq r_{11} < 0,20$	Sangat rendah
2.	$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
3.	$0,40 \leq r_{11} < 0,60$	Sedang
4.	$0,60 \leq r_{11} < 0,80$	Tinggi
5.	$0,80 \leq r_{11} < 1,00$	Sangat tinggi

E. Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh kemudian diolah dengan teknik data sebagai berikut:

1. Menghitung rata-rata skor mean dengan rumus¹⁰:

$$M = \frac{x}{N}$$

2. Menghitung standar deviasi dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N} - \left(\frac{\sum X}{N}\right)^2}$$

Keterangan :

SD = Standar Deviasi

$\frac{\sum x^2}{N}$ = Tiap skor dikuadratkan lalu dijumlahkan dibagi N

$\left(\frac{\sum X}{N}\right)^2$ = semua skor dijumlahkan dibagi N, kemudian dikuadratkan

3. Uji normalitas

Statistik parametris bekerja berdasarkan asumsi bahwa data setiap variable yang akan dianalisis berdistribusi normal. Sebelum peneliti menggunakan teknik statistik parametris, kenormalan data harus diuji terlebih dahulu. Bila data tidak normal, maka statistik parametris tidak dapat digunakan, sehingga perlu digunakan statistik nonparametris untuk menghitung hasil belajar. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan terhadap hasil belajar yang dicapai seluruh anggota sampel dengan menggunakan uji *Liliefors* pada taraf signifikan 5%. Pengolahan data menggunakan SPSS versi 16 dengan uji

Liliefors. Pengolahan data dilakukan dengan melihat kolom nilai pada *Kolmogorof-Smirnov*. Data dikatakan normal apabila nilai signifikansi yang ditunjukkan pada kolom nilai *Kolmogorof-Smirnov* menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,05.

4. Uji Homogenitas

Pada dasarnya uji homogenitas dilakukan untuk menyelidiki terpenuhinya tidaknya sifat homogen pada varians antar kelompok. Uji hipotesis mengenai homogenitas varian dilakukan dengan uji *Independent Sample T-Test*, menggunakan SPSS versi 16, dan dengan pengambilan keputusan dan penarikan kesimpulan terhadap uji hipotesis dilakukan pada taraf signifikan 5%. Apabila signifikansinya lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variannya sama (homogen), namun apabila nilai signifikansinya kurang dari 0,05 maka variannya berbeda (tidak homogen).

a. Uji Hipotesis

Analisis data akhir eksperimen yaitu untuk menguji hasil membaca pada anak yang mengalami keterlambatan membaca dari kedua kelompok setelah masing-masing memperoleh perlakuan yang berbeda. Persyaratan yang harus dipenuhi pada analisis data ini menggunakan uji wilcoxon yang menunjukkan adanya perbedaan persentase antara kedua kelompok yang akan dibandingkan. Kelas yang dibandingkan yaitu kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Penghitungan terhadap analisis akhir dihitung dengan menggunakan program SPSS versi 16. Jika data yang diuji ternyata berdistribusi tidak normal maka analisis akhir cukup menggunakan uji nonparametris yaitu dengan uji Wilcoxon Signed Ranks Teks. Uji ini

digunakan untuk menguji kemampuan generalisasi (signifikansi hasil penelitian yang berupa perbandingan keadaan variabel dari dua rata-rata sampel).

H₀ : Tidak terdapat pengaruh model drill terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa kelas V di SD Negeri 101880 Desa Buntu Bedimbar, Kec. Tanjung Morawa, Kab. Deli Serdang

H_a : Terdapat pengaruh model pembelajaran drill pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa kelas V di SD Negeri 101880 Desa Buntu Bedimbar, Kec. Tanjung Morawa, Kab. Deli Serdang

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 101880 kanan III, Desa Buntu Bedimbar, Kec. Tanjung Morawa, Kab. Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara Tahun Ajaran 2018/2019. Kelas yang dipilih sebagai sampel adalah kelas V-A sebagai kelas eksperimen berjumlah 27 siswa dan V-B sebagai kelas kontrol yang berjumlah 28 siswa..

Pengambilan data diperoleh dari hasil tes yang diberikan kelas terpilih sebagai sampel. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengaruh model pembelajaran drill terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan IPAdi SD Negeri 101880 Desa Buntu Bedimbar, Kec. Tanjung Morawa, Kab. Deli Serdang.

2. Deskripsi Data Tes Instrumen

Instrument penelitian ini berbentuk pilihan berganda. Sebelum digunakan sebagai instrument penelitian, setiap butir soal terlebih dahulu diujicobakan kepada responden dengan sampel penelitian untuk mengetahui validitas, reliabilitas tes. Uji Instrumen tes ini dilakukan kepada siswa kelas VI SD Negeri 101880 Desa Buntu Bedimbar, Kec. Tanjung Morawa, Kab. Deli Serdang.

1) Uji Validitas

Instrument yang baik yaitu instrument yang memenuhi syarat valid dan reliabel. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini berupa pilihan berganda sebanyak 10 soal. Soal diujicobakan kepada siswa di luar sampel, yaitu kelas VI

SD Negeri 101880 Desa Buntu Bedimbar, Kec. Tanjung Morawa, Kab. Deli Serdang. Namun sebelum diujicobakan, soal tersebut telah dinilai valid isinya oleh ahli pada bidangnya yaitu Husnarika Febriani, S.Si.M.Pd selaku dosen IPA di UIN Sumatera Utara dengan menggunakan penelitian validitas logis. Hasil penelitian logis selengkapnya dapat dibaca di lampiran. Soal yang diujicobakan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Soal kemudian dilakukan uji validitas konstruk dengan menggunakan SPSS versi 16. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa butir soal yang telah diujikan telah valid. Untuk data hasil uji validitas dapat pada tabel.

Tabel 4.1
Hasil Uji Validitas Instrumen

No Soal	Corrected Item Pertanyaan Total Correlation	r tabel	Keterangan
1	-0,269	0,360	Tidak Valid
2	-0,331	0,360	Tidak Valid
3	0,611	0,360	Valid
4	0,611	0,360	Valid
5	0,114	0,360	Tidak Valid
6	0,088	0,360	Tidak Valid
7	0,458	0,360	Valid
8	0,321	0,360	Tidak Valid
9	0,433	0,360	Valid

10	0,572	0,360	Valid
11	0,572	0,360	Valid
12	0,428	0,360	Valid
13	0,556	0,360	Valid
14	0,405	0,360	Valid
15	0,330	0,360	Tidak Valid
16	0,408	0,360	Valid
17	0,233	0,360	Tidak Valid
18	0,714	0,360	Valid
19	0,714	0,360	Valid
20	0,611	0,360	Valid

Berdasarkan uji validitas butir soal 13 dari 20 soal dinyatakan telah valid karena besar pearson correlation (r hitung) masing-masing butir soal lebih besar daripada t tabel kecuali pada soal no 1,2,5,6,8,,14 dan 17 dinyatakan tidak valid karena r hitung lebih kecil daripada r tabel. Nilai r tabel dengan sampel sejumlah 20 siswa sebesar 0,360, artinya apabila r hitung $>$ 0,360 maka butir soal tersebut dianggap valid, sedangkan apabila r hitung $<$ 0,360 maka butir soal tersebut dianggap tidak valid.

2) Uji Realibilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji apakah test yang disusun merupakan alat ukur yang dapat dipercaya atau tidak. Instrument yang reliable yaitu intrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Teknik yang digunakan adalah Cronbach Alpha. Berdasarkan analisis yang dilakukan, maka hasil pengujian reliabilitas dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Dasar pengambilan keputusan:

Alpha > r_{tabel} = Reliabel

Alpha < r_{tabel} = Tidak Reliabel

Tabel 4.2
Hasil Uji Realibilitas Instrumen

No Soal	Cronbach Alpha	Keterangan
1	0,703	Reliabel
2	0,663	Reliabel
3	0,663	Reliabel
4	0,685	Reliabel
5	0,865	Reliabel
6	0,669	Reliabel
7	0,677	Reliabel
8	0,673	Reliabel
9	0,670	Reliabel

10	0,670	Reliabel
11	0,676	Reliabel
12	0,669	Reliabel
13	0,671	Reliabel
14	0,673	Reliabel
15	0,671	Reliabel
16	0,681	Reliabel
17	0,658	Reliabel
18	0,658	Reliabel
19	0,658	Reliabel
20	0,663	Reliabel

Dari keterangan tabel di atas diketahui bahwa masing-masing variable memiliki Cronbach Alpha > 0,60. Dengan demikian soal test tersebut dapat dikatakan reliable sehingga dapat digunakan untuk pengumpulan data dalam melihat pengaruh penggunaan model pembelajaran drill terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SD Negeri 101880.

3. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 101880 Kanan III, Desa Buntu bedimbar, Kec. Tanjung Morawa, Kab. Deli serdang dengan menggunakan Model Pembelajaran Drill pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian dan setelah dianalisis maka diperoleh nilai rata-rata pada kelas eksperimen sebesar 7,74 dapat dikatakan **memenuhi standard kelulusan** dan memperoleh simpangan baku postes pada kelas tersebut sebesar 1.414 Kemudian pada kelas kontrol diperoleh nilai rata rata sebesar 6,04 dapat dikatakan nilai tersebut telah **memenuhi standard kelulusan** dan diperoleh simpangan baku sebesar 1.506 di kelas tersebut.

a. Deskripsi Hasil Belajar Siswa yang Diajar dengan Pendekatan Konvensional

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian diperoleh bahwa siswa yang diberi perlakuan dengan metode Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian diperoleh bahwa siswa yang diberi perlakuan dengan Model Pembelajaran Drill terdiri atas 27 siswa yang secara keseluruhan memiliki skor tertinggi 90 dan skor terendahnya yaitu 40. Nilai rata rata yang diperoleh adalah sebesar 6,04 dengan median 86,00 dan modus 7,00 serta simpangan baku 1,506 dan varians 163.

Dari data di atas menunjukkan bahwa nilai siswa pada pelajaran IPA mempunyai nilai yang beragam antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya. Artinya siswa tidak memiliki kemampuan yang sama dalam menyelesaikan masalah

Data dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4.3 Kemampuan Membaca Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Jenis Perlakuan	Rata – rata		Simpangan Baku	
		Pretes	Postes	Pretes	Postes
1	Eksperimen	4,67	7,74	1.414	1.506
2	Kontrol	6,04	6,04	1.506	1.506

b. Deskripsi Hasil Belajar Siswa yang Diajar dengan Model Pembelajaran Drill

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian diperoleh bahwa siswa yang diberi perlakuan dengan Model Pembelajaran Drill terdiri atas 27 siswa yang secara keseluruhan memiliki skor tertinggi 100 dan skor terendahnya yaitu 50. Nilai rata rata yang diperoleh adalah sebesar 7,74 dengan median 8,00 dan modus 7,00 serta simpangan baku 1,374 dan varians 209.

Dari data di atas menunjukkan bahwa nilai siswa pada pelajaran IPA mempunyai nilai yang beragam antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya. Artinya siswa tidak memiliki kemampuan yang sama dalam menyelesaikan masalah

c. Deskripsi Pengaruh Model Pembelajaran Drill Terhadap Hasil Belajar Siswa Yang Diajar

adanya pengaruh model pembelajaran drill terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 101880 hal ini terlihat pada uji

Wilcoxon diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai 0,000. Karena nilai 0,000 lebih kecil dari $<0,05$.

B. Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksud untuk mengetahui apakah kedua sampel berdistribusi normal atau tidak. Cara yang dapat ditempuh untuk menguji kenormalan data yaitu dengan menggunakan grafik Normal P-P Plot dengan cara melihat penyebaran datanya. Jika pada grafik tersebut penyebaran datanya mengikuti pola garis lurus, maka datanya normal. Jika pada tabel tes of normality dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov nilai sig $> 0,05$, maka berdistribusi normal. Adapun uji Normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 One-Sample Kolmogorov-Smirnor

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.42847159
Most Extreme Differences	Absolute	.124
	Positive	.124
	Negative	-.083
Kolmogorov-Smirnov Z		.910
Asymp. Sig. (2-tailed)		.379

a. Test distribution is Normal.

Dasar Pengambilan Keputusan:

Jika nilai Sig $> 0,05$, maka nilai residual berdistribusi normal

Jika nilai Sig $< 0,05$, maka nilai residual tidak berdistribusi normal

Uji Kolmogorov-Smirn menunjukkan bahwa residual data pada kelas eksperimen dan kontrol yang didapat tersebut mengikuti distribusi normal, berdasarkan hasil output menunjukkan nilai Kolmogorov-Smirnor signifikan

pada $0.379 > 0.05$ Dengan demikian, residual data berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.⁸³

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua sampel berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Untuk mengetahui homogenitas data tersebut, proses perhitungannya dengan menggunakan SPSS versi 16. Homogen tidaknya sebuah data dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikan uji F yang terdapat pada tabel dengan taraf signifikannya 0,05.

Jika nilai signifikan uji $F \geq 0,05$, maka data tersebut homogen dan jika signifikan uji $F < 0,05$, maka tidak homogen.⁸⁴ Hasil perhitungan uji homogenitas dapat dibaca pada tabel.

Nilai signifikan uji F diketahui sebesar 0,531, maka nilai signifikan uji $F > 0,05$. Dengan demikian disimpulkan bahwa data nilai posttest bersifat homogen.

Tabel 4.6 Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
nilai			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.399	1	52	.531

⁸³Stanislaus S. Uyanto. 2009. *Pedoman Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu. Hal. 248

⁸⁴Priyatno. 2010. *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Media Com. Hal 32

C. Hasil Analisis Data

Setelah dilakukan uji normalitas diketahui bahwa data hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi dan memiliki sampel dengan Varians yang homogen, maka dengan itu dapat dilakukan uji hipotesis. Dalam penelitian ini menggunakan uji Wilcoxon. Uji hipotesis dilakukan dengan uji Wilcoxon untuk melihat ada atau tidak ada pengaruh penggunaan Model Pembelajaran Drill siswa kelas V SD Negeri 101880 Kanan III, Desa Buntu bedimbar, Kec. Tanjung Morawa, Kab. Deli serdang. Tahun Ajaran 2018-2019.

1. Uji Wilcoxon

Uji wilxoson adalah sebuah uji hipotesis non-parametik statistic yang digunakan ketika membandingkan 2 sampel yang berhubungan atau pengukuran ulang pada sampel tunggal untuk menilai apakah populasi mereka berarti berbeda (yakni merupakan uji perbedaan pasangan).

Hipotesis yang diajukan untuk uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* pada kelompok kontrol maupun pada kelompok eksperimen adalah:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh model drill terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa kelas V di SD Negeri 101880 Desa Buntu Bedimbar, Kec. Tanjung Morawa, Kab. Deli Serdang

H_a : Terdapat pengaruh model pembelajaran drill pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa kelas V di SD Negeri 101880 Desa Buntu Bedimbar, Kec. Tanjung Morawa, Kab. Deli Serdang

Pada penelitian ini menggunakan tingkat keyakinan 95% dengan taraf nyata 5%. Hasil analisis data menggunakan teknik *Wilcoxon Signed Rank*

Test pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Ranks untuk Kelas Eksperimen

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
posteksp - preeksp Negative Ranks	1 ^a	9.00	9.00
Positive Ranks	26 ^b	14.19	369.00
Ties	0 ^c		
Total	27		

a. posteksp < preeksp

b. posteksp > preeksp

c. posteksp = preeksp

Berdasarkan table Ranks untuk kelompok eksperimen, dari total data sebanyak 27 data, terdapat 1 data dengan berbeda-beda (negative ranks), terdapat 26 data dengan berbeda-beda (positif ranks) dan tidak ada data dengan perbedaan data nol atau pasangan data sama nilainya. Artinya dari 27 data yang dibandingkan, terdapat 26 data yang menunjukkan bahwa anak yang sesudah diberikan perlakuan dengan model *Drill* lebih tinggi (positif) dibandingkan dengan sebelum diberi perlakuan. Tetapi juga terdapat 1 anak yang sesudah diberikan perlakuan kemampuan membacanya tetap rendah (negative).

Tabel 4.8 Test Statistics untuk kelas Eksperimen
Test Statistics^b

	posteksp - preeksp
Z	-4.342 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Dasar pengambilan keputusan dalam uji Wilcoxon

1. Jika nilai Asymp.Sig. (2-tailed) lebih kecil dari $< 0,05$ maka H_a diterima
2. Sebaliknya, jika nilai Asymp.Sig. (2-tailed) lebih besar dari $> 0,05$, maka H_a ditolak.

Berdasarkan output “Tes Statistics” diatas diketahui Asymp.Sig. (2-tailed) bernilai 0,000. Karena nilai 0,000 lebih kecil dari $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa “ H_0 ditolak dan H_a diterima.”. Artinya hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh penggunaan pengaruh Model pembelajaran drill terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan IPAdi SD Negeri 101880 Desa Buntu Bedimbar, Kec. Tanjung Morawa, Kab. Deli Serdang antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan”.

Hasil analisis data menggunakan teknik *Wilcoxon Signed Ranks Test* pada kelas eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9 Ranks untuk Kelas Kontrol

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
postcont - precont Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
Positive Ranks	0 ^b	.00	.00
Ties	27 ^c		
Total	27		

a. postcont $<$ precont

b. postcont $>$ precont

c. postcont = precont

Berdasarkan table Ranks untuk kelompok kontrol, dari total data sebanyak 20 data, terdapat 0 data dengan berbeda-beda (negative ranks), terdapat 0 data dengan berbeda-beda (positif ranks) dan sedangkan ties adalah nilai kelompok kedua (posttest) sama besarnya dengan nilai kelompok pertama (pretest) yaitu 27 data. Artinya dari 20 data yang diberikan sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran dengan model konvensional memiliki hasil nilai yang sama.

Tabel 4.10 Test Statistics untuk kelas Kontrol

	postcont - precont
Z	.000 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

- a. The sum of negative ranks equals the sum of positive ranks.
- b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Berdasarkan output “Tes Statistics” diatas diketahui Asymp.Sig. (2-tailed) bernilai 1,000. Karena nilai 1,000 lebih kecil besar $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa “Ho diterima dan Ha ditolak”.. Berdasarkan kedua data kelas eksperimen dan kontrol diatas, maka H_a diterima dan H_o ditolak sehingga diperoleh kesimpulan bahwa “Adapengaruh Model pembelajaran drill terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan IPAdi SD Negeri 101880 Desa Buntu Bedimbar, Kec. Tanjung Morawa, Kab. Deli Serdang.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan SDN 101880Tanjung Morawa menggunakan Model pembelajaran drill sampel dua kelas yaitu kelas V-A sebagai kelas eksperimen yang diajar dengan Model pembelajaran drill dan V-B sebagai kelas kontrol yang diajar dengan pembelajaran Konvensional.

Instrumen dalam penelitian ini berbentuk pilihan berganda yang terdiri atas 10 butir soal. Sebelum diuji, sepuluh soal ini telah di uji coba kepada kelompok yang setara dengan sampel penelitian untuk mengetahui validitas dan reliabilitas sepuluh instrument tersebut..Setelah dihitung menggunakan bantuan SPSS versi 16, diperoleh bahwa butir soal instrument penelitian dapat **dipakai** dalam penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan rata rata nilai siswa yang diajar dengan Model pembelajaran drill adalah 7,74 dikategorikan **baik dalam memenuhi nilai KKM** sedangkan nilai rata-rata siswa yang diajar dengan pendekatan konvensional memperoleh rata rata sebesar 6,04 dan dapat dikategorikan **kurang baik dalam memenuhi nilai KKM** Hal ini menunjukkan hasil belajar siswa yang diajar dengan Model pembelajaran drill lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan pendekatan konvensional. Disamping itu, pada uji hipotesis Asymp.Sig. (2-tailed) bernilai 0,000. Karena nilai 0,000 lebih kecil dari $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa "Ho ditolak dan Ha diterima.

Sukses atau tidaknya dalam belajar dapat ditentukan oleh hasil dari belajar itu sendiri dan dari makna apa yang telah dipelajari. Misalnya ada peningkatan

dalam diri siswa tersebut seperti meningkatnya kepandaian, terampil, mempunyai perilaku yang baik, bertanggung jawab dan dapat hidup secara mandiri.

Keberhasilan pembelajaran dari sisi guru dapat dilakukan dengan cara pemilihan dan penggunaan media serta strategi dan pendekatan pembelajaran yang sesuai yang dapat menarik para peserta didik untuk kreatif, inovatif, dan memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Berdasarkan penelitian Mazlina Try Utary, penggunaan metode Drill terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dikelas IV MIN Sei Agul Kec. Medan Denai, hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa diajarkan dengan metode Drill lebih tinggi dari hasil belajar siswayang diajarkan dengan metode pembelajaran konvensional. Hasil belajar Bahasa Indonesia dikelas Eksperimen (IV A) metode drill rata-rata post test 62,285, sedangkan hasil belajar bahasa Indonesia dikelas kontrol (IV B) dengan metode konvensional diperoleh rata-rata post test 62,286. Berdasarkan hasil belajar dengan metode drill lebih baik dibandingkan metode pembelajaran 1,668 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Hal ini juga sama seperti yang dilakukan oleh peneliti Idin Sugiono, Endang Uliyanti, dengan penelitian untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bhasa Indonesia Dengan Metode Drill Dikelas IV. Hasil penelitian ini adalah : (1) terjadi peningkatan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran yaitu pada silus I rata-rata skornya adalah 2,75 dan pada siklus II menjadi 3,43. Peningkatannya sebanyak 0,68: (2) terjadi peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yaitu pada siklus I adalah 2,90 dan pada siklus II menjadi 3,37. Peningkatannya sebanyak 0,47, dan (3) terjadi peningkatan

hasil belajar yaitu pada siklus I nilai rata-rata adalah 64,88 dan pada siklus II nilai rata-rata adalah 72,13. Peningkatannya sebanyak 7,25.

Berdasarkan hasil temuan yang telah dipaparkan di atas, hasil temuan dalam penelitian ini menggambarkan bahwa pModel pembelajaran drill lebih cocok digunakan dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA. Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran drill berpengaruh terhadap terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan IPAdi SD Negeri 101880 Desa Buntu Bedimbar, Kec. Tanjung Morawa, Kab. Deli Serdang.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah direncanakan dengan sebaik baiknya dan berbagai upaya telah dilakukan agar memperoleh hasil yang baik. Namun demikian, masih terdapat beberapa faktor yang sulit dikendalikan sehingga penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu sebagai berikut :

- a) Terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam kegiatan belajar dengan model pembelajaran drill.
- b) Tidak semua siswa mudah menguasai materi dengan bantuan model pembelajaran drill
- c) Penelitian ini hanya dilakukan pada satu kelas dengan media model pembelajaran drill dan satu kelas dengan pendekatan konvensional, sehingga generalisasi tidak dapat dilakukan secara keseluruhan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada siswa kelas V di SD Negeri 101880 Desa Buntu Bedimbar, Kec. Tanjung Morawa, Kab. Deli Serdang terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran IPA, Peneliti membuat beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan konvensional nilai rata-rata siswa yang diajar yaitu sebesar 6,04
2. Hasilbelajarsiswapadakelaseksperimen yang diajarkandenganpendekatanmodel pembelajaran Drill pada mata pelajaran IPA lebihtinggidengannilai rata rata 7,74
3. Adanyapengaruh model pembelajaran drill terhadaphasilbelajarsiswakelas V padamatapelajaran IPA kelas V SD Negeri 101880 Desa Buntu Bedimbar, Kec. TanjungMorawa, Kab. Deli Serdang Hal initerlihatpadauji Wilcoxon diperolehnilaiAsymp.Sig. (2-tailed) bernilai 0,000. Karenanilai 0,000lebihkecildari $< 0,05$. Dari uji wolcoxon tersebut disimpulkan bahwa media *Flash card* mampu memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa SD Negeri 101880 Desa Buntu Bedimbar, Kec. Tanjung Morawa, Kab. Deli Serdang.

B. Saran

Berdasarkanhasilpenelitian yang diperoleh, penelitiinginmemberikanbeberapa saran sebagaiberikut :

1. Bagi guru
 - a. Penelitian ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran drill dapat meningkatkan hasil belajar. Oleh karena itu, pendekatan tersebut dapat dijadikan sebagai alternative dalam mengatasi rendahnya Nilai pelajaran IPA
2. Dengan model pembelajaran drill guru dapat lebih cepat mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar siswa khususnya pelajaran IPA.
3. Bagi Sekolah
 - a. Pihak sekolah hendaknya meningkatkan sarana dan prasarana yang dapat mendukung guru untuk menerapkan model pembelajaran drill dalam mengajarkan siswa pelajaran IPA,
4. Bagi Peneliti lebih lanjut
Penelitian ini hanya ditujukan pada permasalahan siswa-siswa yang mengalami rendahnya kemampuan dalam mengikuti pelajaran IPA pada materi sifat-sifat cahaya. Oleh karena itu, sebaiknya penelitian selanjutnya melakukan pada materi IPA yang lainnya sehingga menjadikan siswa terampil dalam mengerjakan soal pada materi lain dikarenakan pengulangan latihan yang terus-menerus.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir, 2013. *Dasar-dasar pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Abu ahmadi, dkk, 2003. *Ilmu pendidikan*. Jakarta: PT Rineka cipt
- Abu Bakr Ahmad bin Al-Husein Al-Baihaqy, 2003. *Kitab Al-Jami Li Syu'abil Iman Lil Hafiz Al-Baihaqy jilid ke-8*. Riyadh KSA: Maktab al Rushd Nasirun.
- Abuddin Nata, 2014. *Perspektif islam tentang strategi pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada media group.
- Agus Kamaludin, 2015. *Cara cespleng pintar IPA SD Kelas 4,5,6*, Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Asih widi widawati, dkk, 2014. *Metodologi pembelajaran IPA*, JAKARTA: PT Bumi Aksara.
- Burhan Bungin, (2009), *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana Prenada media group.
- Choiril Azmiyawati, dkk, 2008. *IPA Salingtemas 5*, Semarang: PT. Bengawan Ilmu
- Dwi Megawati, *Penggunaan Metode Drill Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas II Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di MI Muhammadiyah Danurejo, Universitas Tanjungpura Pontianak, Skripsi Online Diakses Pada Tanggal 25 Januari Pukul 14.27, 2014.*

Harunsitompul, dkk, 2017. *Statistika Pendidikan Teori dan Cara Perhitungan*, Medan : Perdana Publishing

Idin Sugiono, Endang Uliyanti,
Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Metode Drill Di Kelas IV, Universitas Tanjungpura Pontianak
Skripsi Online Diakses Pada Tanggal 28 Januari Pukul 14.10, 2014.

Imansjah Alipandie, 2003. *Didaktik Metodik*, Surabaya: Usaha Nasional.

Laura Howell, et.al, *Buku Pintar Cahaya Suaralistrik*, Yogyakarta: Locus, 2009.

Luh Gerianita, 2016. *Peningkatan Prestasi Belajar IPA dalam Pembelajaran Drill SD Negeri 1 Tukadungga*.

Mara Samin Lubis, 2016. *Telaah Kurikulum Pendidikan Menengah Umum/ Sederajat*, Medan: Perdana Publishing.

Mardianto, 2009. *Psikologi pendidikan*, Bandung: Cita pustaka media perintis.

Mazlina Try Utary, "Pengaruh Penggunaan Metode Drill Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV MIN Sei Agul Kec. Medan Denai, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. 2018.

Mukhtar, dkk, 2013. *Orientasi supervisi pendidikan*, Jakarta: Gaung Persada Press Group,

Nanang Hanafiah dkk, 2010. *Konsep strategi pembelajaran*, Bandung: PT Refika Aditma.

Nanang Purwanto, 2014. *Pengantar Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu

- Nurmawati, 2016. *Evaluasi Pendidikan Islami*, Medan : Perdana publishing.
- Priyatno. 2010. *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Media Com
- Purwanto, 2011. *Evaluasi hasil belajar*, Yogyakarta: Pustakapelajar.
- Rahmifentina sari, *Hubungan pengetahuan guru tentang manajemen pembelajaran dengan kinerja guru di MTS Negeri 2 Medan*, (2017), Vol 1 No 1, Jurnal Benchmarking.
- Roestiyah N.K, 2013. *Strategi belajar mengajar*, Jakarta: PT Rineka cipta
- Rusman, 2011. *Model-model pembelajaran*, Jakarta: PT Rajagrafindopersada.
- Salim, 2018. *Metodologi penelitian kuantitatif*, Bandung: citapustaka media.
- Stanislaus S. Uyanto. 2009. *Pedoman Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sugiono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi II*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Syahrum, Salim, 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Citapustaka Media.
- Syaifulbahridjamarah, 2013. *Strategi belajar mengajar*, Jakarta: PT Rineka cipta.
- Syaiful Sagala, 2017. *Konsep dan makna pembelajaran*, Bandung: Alfabeta cv.

Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, 2016. Jakarta: *Tafsir Al-quran*, Dar Ibn al-jauzi, KSA.

Syaukani, 2015. *Metode Penelitian*, Medan: Perdana Publishing.

Tim bina IPA, 2015. *Ilmu Pengetahuan Alam 5*, Yudhistira.

Winasanjaya, 2013. *Kurikulum dan pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada media group.

Yatim Riyanto, 2012. *Paradigma baru pembelajaran*, Jakarta: kencana prenada media group.

DOKUMENTASI

1. Membagikan Soal Pre Test kelas kontrol



2. Menjelaskan Materi yang akan dipelajari dengan metode konvensional/ceramah



3. Membagikan soal Post Test kelas Konrol



4. Penjelasan Materi dikelas eksperimen







5. Siswa melakukan kegiatan eksperimen sifat-sifat cahaya





6. Siswa berdiskusi dalam menjawab soal LKS



7. Menyimpulkan hasil diskusi di depan kelas



8. Nmembagikan soal Post Test



9. Foto bersama dengan wali kelas V



SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SD NEGERI 101880

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam

Kelas/Semester : V/Genap

Tahun Pelajaran : 2018/2019

Materi Pokok : Cahaya dan Sifat-Sifat Cahaya

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Penilaian			Sumber Belajar
					Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh instrumen	
6.1 Mendeskripsikan sifat-sifat cahaya	6.1.1 Menjelaskan tentang definisi cahaya 6.1.2 Menuliskan sumber-sumber cahaya 6.1.3 Mendeskripsikan	Cahaya dan Sifat-sifat Cahaya <ul style="list-style-type: none"> Sifat cahaya dapat dipantulkan 	<ul style="list-style-type: none"> Mencermati pembahasan cahaya dan sifat-sifat cahaya Mendiskusikan sifat cahaya dapat dibiaskan 	<ul style="list-style-type: none"> 2 x 35 menit 	Tugas Individu	Laporan Buku pekerjaan siswa	Latihan dari guru Berikut ini sifat-sifat cahaya kecuali...	<ul style="list-style-type: none"> Buku Siswa IPA Kelas V Buku Petunjuk

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Penilaian			Sumber Belajar
					Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh instrumen	
	sifat-sifat cahaya	<ul style="list-style-type: none"> Sifat cahaya dapat merambat lurus Sifat cahaya dapat dibiaskan Sifat cahaya dapat menembus benda bening 	<ul style="list-style-type: none"> Menentukan bagaimana cara sifat cahaya dapat dipantulkann Menggunakan konsep sifat-sifat cahaya 		Tes	Pilihan Ganda	<p>a. Cahaya dapat dibelokkan</p> <p>b. Cahaya dapat dipantulkan</p> <p>c. Cahaya dapat menembus benda gelap</p> <p>d. Cahaya dapat merambat menurut garis lurus</p> <p>Benda berikut yang dapat ditembus cahaya adalah</p> <p>a. Air keruh</p>	<p>Guru IPA Kelas V</p> <ul style="list-style-type: none"> Modul/ bahan ajar Internet Modul lain yang relevan

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Penilaian			Sumber Belajar
					Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh instrumen	
							b. Buku tipis c. Kaca dilapisi perak d. Udara	

Mengetahui,

Kepala Sekolah

SD NEGERI 101880

Arniati Manalu, S.Pd

NIP : 19620108 198309 2 002

Guru Kelas V

Ermita Tambunan, S.Pd

NIP : 19650702 199612 2 002

Tanjung Morawa,

2019

Mahasiswa Peneliti

Intan Permata Hati Siregar

NIM. 36154172



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
KELOMPOK KONTROL

Satuan Pendidikan : SD Negeri 101880
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam
Kelas /Semester : V /Genap
Tahun Pelajaran : 2018/2019
Materi Pokok : Cahaya Dan Sifat-sifat cahaya
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Kompetensi Dasar

6.1 Mendeskripsikan sifat-sifat cahaya

B. Indikator

Indikator produk (kognitif)

- 6.1.1 Menjelaskan tentang definisi cahaya
- 6.1.2 Menuliskan sumber-sumber cahaya
- 6.1.3 Mendeskripsikan sifat-sifat cahaya

C. Tujuan Pembelajaran

Tujuan Produk (kognitif)

- 1. Melalui penugasan siswa dapat menjelaskan definisi cahaya
- 2. Melalui penugasan siswa dapat mendeskripsikan 4 sifat cahaya

Tujuan sikap (afektif)

- 1. Karakter disiplin, teliti, jujur, tanggung jawab,
- 2. Keterampilan sosial melakukan komunikasi yang meliputi keaktifan dalam bertanya

Tujuan proses (psikomotorik)

- 1. Siswa dapat terampil dalam melakukan percobaan tentang sifat-sifat cahaya.

D. Materi Pembelajaran

- Sifat-sifat cahaya
- Cahaya merambat lurus,
- Cahaya dapat menembus benda bening,
- Cahaya dapat dipantulkan
- Cahaya dapat membias

E. Strategi Pembelajaran

- Model Pembelajaran : Pembelajaran Konvensional
- Metode Pembelajaran : Ceramah, deduktif-deskriptif (meringkas uraian materi), tanya jawab dan latihan

F. Sumber dan Media Pembelajaran

Sumber :

- KTSP 2006
- Tim bina IPA, (2015), *Ilmu Pengetahuan Alam 5*, Yudhistira.
- Laura Howell, et.al, (2009), *Buku pintar cahaya suara listrik*, Yogyakarta:Locus.
- Agus Kamaludin, (2015), *Cara cespleng pintar IPA SD Kelas 4,5,6*, Yogyakarta: CV Andi Offset.

Media/Alat :

- Papantulis
- Spidol

I. Langkah-langkah Kegiatan

a. Pendahuluan

Kegiatan Pembelajaran	Waktu
Guru: Orientasi 1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran. 2. Memeriksa kehadiran peserta didik.	

<p>3. Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.</p> <p>Apersepsi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi. 2. Mengingatkan kembali materi dengan bertanya. 3. Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. 2. Apabila materi/tema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang: <ol style="list-style-type: none"> a. Sifat-sifat cahaya pada benda bening b. Menjelaskan benda yang tembus cahaya c. Menyebutkan contoh benda yang tembus cahaya d. Menjelaskan benda yang tidak tembus cahaya e. Menyebutkan contoh benda yang tidak tembus cahaya f. Mengklasifikasi benda yang dapat tembus cahaya g. Mengklasifikasi benda yang tidak dapat tembus cahaya h. Karakter: Disiplin, teliti, jujur, tanggung jawab. i. Keterampilan sosial: bertanya, menyambungkan ide-ide dalam berdiskusi. 3. Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung 4. Mengajukan pertanyaan. 	<p>5 menit</p>
--	----------------

b. Kegiatan inti

Kegiatan pembelajaran	Waktu
<p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru menyampaikan materi yang berkaitan dengan sifat-sifat cahaya• Peserta didik memperhatikan penjelasan guru tentang materi sifat-sifat cahaya• Guru memberikan catatan deduktif-deskriptif tentang sifat-sifat cahaya <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru bertanya kepada siswa mengenai materi yang disampaikan tentang cahaya dan sifat-sifatnya.• Guru memberikan latihan kepada siswa untuk dikerjakan.• Guru memberikan kesempatan untuk berpikir, menganalisis dan menyelesaikan masalah. <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru meminta siswa untuk bertanya atas materi yang belum paham.• Guru menjawab dan memberi penguatan pada materi tersebut.	60 menit

c. Penutup

Kegiatan pembelajaran	Waktu
1. Menyimpulkan materi pelajaran	5 Menit
2. Menutup pelajaran	

A. Penilaian Hasil Pembelajaran

PRODUK (HASIL DISKUSI)

No	Aspek	Kriteria	Skor
1	Konsep	• Semua benar	4
		• Sebagian benar	3
		• Sebagian kecil benar	2
		• Semua salah	1

PERFORMANSI

No	Aspek	Kriteria	Skor
1	Pengetahuan	• Pengetahuan	4
		• Kadang-kadang pengetahuan	2
		• Tidak pengetahuan	1
		• Sikap	4
2	Sikap	• Sikap	2
		• Kadang-kadang sikap	1
		• Tidak sikap	

Lembar Penilaian

No	Nsma Siswa	Performan	Produk	Jumlah skor	Nilai
1		Pengetahuan Sikap			
2					
3					

Medan, Maret 2019

**Diketahui,
Guru Kelas VB**

Mahasiswa Peneliti

Ratnawati, S.Pd

NIP : 19760310 199903 2 007

Intan Permata Hati Siregar

NIM. 36154172

Mengetahui,

Kepala Sekolah

SD NEGERI 101880Tanjung Morawa

Arniati Manalu, S.Pd

NIP : 19620108 198309 2 002



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
KELOMPOK EKSPERIMEN

Satuan Pendidikan : SD Negeri 101880
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam
Kelas /Semester : V /Genap
Tahun Pelajaran : 2018/2019
Materi Pokok : Cahaya dan sifat-sifatnya
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

B. Standar Kompetensi

6. Menerapkan sifat-sifat cahaya melalui kegiatan latihan dan karya/model

C. Kompetensi Dasar

6.1 Mendeskripsikan sifat-sifat cahaya

D. Indikator

Indikator produk (kognitif)

6.1.1 Menjelaskan tentang definisi cahaya

6.1.2 Menuliskan sumber-sumber cahaya

6.1.3 Mendeskripsikan sifat-sifat cahaya

Indikator Sikap (afektif)

-Karakter: Disiplin, teliti, jujur, tanggung jawab.

-Keterampilan sosial: bertanya, menyambungkan ide-ide dalam berdiskusi.

Indikator Proses (psikomotorik)

-Melakukan percobaan tentang sifat-sifat cahaya

E. Tujuan Pembelajaran

Tujuan Produk (kognitif)

1. Melalui penugasan siswa dapat menjelaskan definisi cahaya
2. Melalui penugasan siswa dapat mendeskripsikan 4 sifat cahaya

Tujuan sikap (afektif)

3. Karakter disiplin, teliti, jujur, tanggung jawab,
4. Keterampilan sosial melakukan komunikasi yang meliputi keaktifan dalam bertanya

Tujuan proses (psikomotorik)

2. Siswa dapat terampil dalam melakukan percobaan tentang sifat-sifat cahaya.

F. Materi Pelajaran

Cahaya dan sifat-sifatnya

1. Pengertian Cahaya

Cahaya merupakan salah satu bentuk energi. Cahaya terbentuk dari gelombang elektromagnetik yang merupakan bagian dari spectrum elektromagnetik. Cahaya berasal dari sumber cahaya, yaitu benda-benda yang dapat memancarkan atau mengeluarkan cahaya sendiri. Contoh: matahari, bintang, lampu dan lilin. Meskipun cahaya tidak memiliki wujud, namun cahaya memiliki sifat-sifat tertentu. Sifat-sifat cahaya adalah cahaya merambat lurus, cahaya dapat menembus benda bening, cahaya dapat dipantulkan, dan cahaya dapat membias.

1) cahaya merambat lurus

cahaya merambat lurus sehingga cahaya tidak dapat melewati lubang jika tidak menemukan ujung lintasannya.

2) cahaya dapat dipantulkan

Pemantulan cahaya ada dua jenis, yaitu pemantulan baur (pemantulan difus) dan pemantulan teratur. Pemantulan baur terjadi apabila cahaya mengenai

permukaan yang kasar dan tidak rata. Pada pemantulan ini, sinar pantul arahnya tidak beraturan. Contoh pemantulan baur dalam kehidupan sehari-hari adalah peristiwa pemantulan cahaya matahari yang mengenai permukaan bumi, dimana permukaan bumi memiliki permukaan yang kasar (tidak teratur). Sementara itu, pemantulan teratur terjadi jika cahaya mengenai permukaan yang rata, licin, dan mengkilap. Permukaan yang mempunyai sifat seperti ini misalnya cermin. Pada pemantulan ini sinar pantul memiliki arah yang teratur.

3) cahaya dapat dibiaskan

Apabila cahaya merambat melalui zat yang kerapatannya berbeda, cahaya tersebut akan dibelokkan. Peristiwa pembelokan arah rambatan cahaya setelah melewati medium rambatan yang berbeda disebut pembiasan. Apabila cahaya merambat dari zat yang kurang rapat ke zat yang lebih rapat, cahaya akan dibiaskan mendekati garis normal. Misalnya cahaya merambat dari udara ke air. Sebaliknya, apabila cahaya merambat dari zat yang lebih rapat ke zat yang kurang rapat, cahaya akan dibiaskan menjauhi garis normal. Misalnya cahaya merambat dari air ke udara. Hal ini dapat membuat sebuah benda tampak berada dalam posisi yang berbeda dengan yang sebenarnya. Gejala pembiasan ini juga dapat dilihat pada pensil yang dimasukkan ke dalam gelas yang berisi air. Pensil tersebut akan tampak patah.

4) cahaya dapat menembus benda bening

Benda bening adalah benda yang dapat meneruskan sebagian besar cahaya. Contoh : kaca bening, dan air jernih. Cahaya dapat masuk ke dalam rumah selain melalui celah-celah juga melalui kaca jendela. Kaca yang bening dapat ditembus oleh cahaya matahari. Apabila kamu menutup kaca rumahmu dengan menggunakan karton maka cahaya tidak dapat masuk ke dalam rumahmu. Hal ini menunjukkan bahwa cahaya hanya dapat menembus benda bening. Cahaya menembus benda bening dapat terlihat jika kita menerawangkan plastic

bening ke arah sinar lampu. Sinar tersebut dapat kita lihat karena cahaya dapat menembus benda bening. Jika cahaya mengenai benda yang gelap (tidak bening), misalnya batu, triplek, dan pohon maka akan membentuk bayangan.

G. Model Pembelajaran

Model Pembelajaran : Model Pembelajaran Drill (latihan)

H. Sumber/Media Pembelajaran

- a. KTSP 2006
- b. Tim bina IPA, (2015), *Ilmu Pengetahuan Alam 5*, Yudhistira.
- c. Laura Howell, et.al, (2009), *Buku pintar cahaya suara listrik*, Yogyakarta:Locus.
- d. Agus Kamaludin, (2015), *Cara cespleng pintar IPA SD Kelas 4,5,6*, Yogyakarta: CV Andi Offset.
- e. Lilin
- f. Kertas
- g. Plastik bening
- h. Senter
- i. Gelas bening
- j. Cermin
- k. Buku

I. Langkah-langkah Kegiatan

d. Pendahuluan

Kegiatan Pembelajaran	Waktu
<p>Guru:</p> <p>Orientasi</p> <p>4. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran.</p> <p>5. Memeriksa kehadiran peserta didik.</p> <p>6. Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.</p> <p>Apersepsi</p>	

<ol style="list-style-type: none"> 4. Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi. 5. Mengingatn kembali materi dengan bertanya. 6. Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. 	5 menit
<p>Motivasi</p>	
<ol style="list-style-type: none"> 5. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. 6. Apabila materi/tema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang: <ol style="list-style-type: none"> j. Sifat-sifat cahaya pada benda bening k. Menjelaskan benda yang tembus cahaya l. Menyebutkan contoh benda yang tembus cahaya m. Menjelaskan benda yang tidak tembus cahaya n. Menyebutkan contoh benda yang tidak tembus cahaya o. Mengklasifikasi benda yang dapat tembus cahaya p. Mengklasifikasi benda yang tidak dapat tembus cahaya q. Karakter: Disiplin, teliti, jujur, tanggung jawab. r. Keterampilan sosial: bertanya, menyambungkan ide-ide dalam berdiskusi. 7. Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung 8. Mengajukan pertanyaan. 	

e. Kegiatan inti

Kegiatan pembelajaran	Waktu
<p>Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diinstruksikan untuk Tanya jawab tentang sumber-sumber cahaya 2. Menyimak tentang sifat-sifat cahaya <p>Elaborasi</p>	60 menit

<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa ditugaskan untuk melakukan percobaan tentang sifat-sifat cahaya sesuai instruksi guru 2. Siswa ditugaskan untuk mengerjakan LKS 3. Beberapa orang siswa melaporkan hasil pekerjaannya 4. Siswa yang lainnya diberi kesempatan untuk menanggapi <p>Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti 2. Bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan 3. Evaluasi individu 	
---	--

f. Penutup

Kegiatan pembelajaran	Waktu
3. Menyimpulkan materi pelajaran	5 Menit
4. Menutup pelajaran	

J. Penilaian Hasil Pembelajaran

PRODUK (HASIL DISKUSI)

No	Aspek	Kriteria	Skor
1	Konsep	• Semua benar	4
		• Sebagian benar	3
		• Sebagian kecil benar	2
		• Semua salah	1

PERFORMANSI

No	Aspek	Kriteria	Skor
1	Pengetahuan	• Pengetahuan	4
		• Kadang-kadang pengetahuan	2
		• Tidak pengetahuan	1
2	Sikap	<ul style="list-style-type: none"> • Sikap • Kadang-kadang sikap 	4

		<ul style="list-style-type: none"> • Tidak sikap 	2 1
--	--	---	--------

Lembar Penilaian

No	Nsma Siswa	Performan	Produk	Jumlah skor	Nilai
1		Pengetahuan Sikap			
2					
3					

Tanjung Morawa, Maret 2019

Diketahui,

Guru Kelas VA

Mahasiswa Peneliti

Ermita Tambunan, S.Pd Intan Permata Hati Siregar

NIP : 19650702 199612 2 002 NIM. 36154172

Mengetahui,

Kepala Sekolah

SD NEGERI 101880Tanjung Morawa

Arniati Manalu, S.Pd

NIP : 19620108 198309 2 002

Mata Pelajaran :	Nama :
IPA	Kelas :
	Hari/Tanggal :

PILIHAN GANDA

Kerjakan soal di bawah ini, berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang paling benar (a, b, c dan d) !

1. Berkas cahaya dari pemantulan yang dihasilkan teratur dan sejajar disebut pemantulan
 - a. Difus
 - b. Baur
 - c. Teratur
 - d. Biasa

2. Sinar matahari dapat masuk ke ruangan melalui suatu lubang. Hal itu menandakan bahwa cahaya
 - a. Merambat lurus
 - b. Dapat diuraikan
 - c. Dapat menembus benda bening
 - d. Dapat dibiaskan

3. Perhatikan pernyataan-pernyataan dibawah ini
 - 1) Garis normal, sinar datang, dan sinar pantul, terletak pada satu bidang datar
 - 2) Sudut datang sama dengan sudut pantul
 - 3) Sinar datang sama dengan sinar pantul
 Pernyataan diatas yang benar adalah...
 - a. 1
 - b. 1 dan 2
 - c. 2 dan 3
 - d. 1, 2 dan 3

4. Peristiwa yang merupakan bukti cahaya merambat lurus yaitu...
 - a. Memantulnya cahaya pada cermin
 - b. Rambatancahaya matahariyang lurus ketika melewati genting kaca
 - c. Cahaya mnembus benda bening
 - d. Terbentuknyapelangi pada saat hujan.

5. Di bawah ini merupakan benda yang dapat ditembus oleh cahaya, **kecuali...**

- a. gelas bening
- b. kaca jendela
- c. karton
- d. plastik bening

6. Contoh benda bening adalah sebagai berikut

- a. kaca bening, air bersih, susu
- b. kaca bening, air kotor, kayu
- c. kaca bening, es batu, air jernih
- d. batu, air jernih, kayu

7. perhatikan gambar dibawah ini!



Peristiwa yang terdapat pada gambar menunjukkan bahwa cahaya

- a. merambat lurus
- b. dipantulkan
- c. mengalami pembiasan
- d. semua benar

8. perhatikan gambar dibawah ini!



Pemantulan terjadi pada gambar adalah

- a. pemantulan baur
- b. pemantulan teratur
- c. pemantulan lurus

- d. pemantulan bebas
9. Saat melihat kolam renang yang jernih, kita akan melihat seolah-olah kolam renang lebih dangkal daripada kedalaman sebenarnya. Mengapa hal ini bisa terjadi?
- a. Cahaya datang dari medium berkerapatan tinggi ke medium berkerapatan rendah akan dibiaskan mendekati garis normal
 - b. Cahaya datang dari medium berkerapatan rendah ke medium berkerapatan tinggi akan dibiaskan menjauhi garis normal
 - c. Cahaya datang dari medium berkerapatan tinggi ke medium berkerapatan rendah akan dibiaskan menjauhi garis normal.
 - d. Cahaya datang dari medium berkerapatan rendah ke medium berkerapatan tinggi akan dibiaskan mendekati garis normal.
10. Pada hukum pemantulan cahaya, sudut datang sama dengan...
- a. Sudut pantul
 - b. Sudut pergi
 - c. Sudut titik
 - d. Sudut searah

KUNCI JAWABAN

- 1. C**
- 2. A**
- 3. B**
- 4. B**
- 5. C**
- 6. C**
- 7. C**
- 8. B**
- 9. B**
- 10. A**

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

Nama : Intan Permata Hati Siregar
Nim : 36.15.4.172
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Tempat/TanggalLahir : Janji Manahan 08 Maret 1997
JenisKelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jl. Sei Mneccirim, Perumahan Nabila
Sunggal Blok B No 2

B. DATA ORANG TUA

Nama Orang Tua
Ayah : H. Nainul Bahri Siregar
Pekerjaan : Wiraswasta
Ibu : Hj. Zuraidah Rambe
Pekerjaan : Ibu RumahTangga
Alamat : Janji Manahan silangge PALUTA

JENJANG PENDIDIKAN

2003-2009 : SD Negeri Janji Manahan
2009-2012 : MTS Swasta Pon.Pes Ar-raudlatul Hasanah
Medan
2012-2015 : MAS Pon.Pes Ar-raudlatul Hasanah Medan
2015-2019 : UIN Sumatera Utara

Lampiran 1
Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

nilai

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.399	1	52	.531

ANOVA

nilai

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	39.185	1	39.185	18.841	.000
Within Groups	108.148	52	2.080		
Total	147.333	53			

Lampiran 2
Uji Validitas

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
responden	10.50	5.916	20
soal1	.70	.470	20
soal2	.70	.470	20
soal3	.70	.470	20
soal4	.15	.366	20
soal5	.80	.410	20
soal6	.30	.470	20
soal7	.80	.410	20
soal8	.30	.470	20
soal9	.85	.366	20
soal10	.85	.366	20
soal11	.90	.308	20
soal12	.80	.410	20
soal13	.60	.503	20
soal14	.65	.489	20
soal15	.70	.470	20
soal16	.90	.308	20
soal17	.75	.444	20
soal18	.75	.444	20
soal19	.75	.444	20
soal20	.70	.470	20
total	16.50	4.395	20

Lampiran 3 UjiReliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.684	21

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
soal1	29.45	68.787	-.368	.703
soal2	29.45	61.629	.580	.663
soal3	29.45	61.629	.580	.663
soal4	30.00	65.684	.053	.685
soal5	29.35	65.503	.070	.685
soal6	29.85	62.661	.437	.669
soal7	29.35	64.134	.279	.677
soal8	29.85	63.292	.350	.673
soal9	29.30	63.063	.505	.670
soal10	29.30	63.063	.505	.670
soal11	29.25	64.197	.373	.676
soal12	29.35	62.766	.492	.669
soal13	29.55	62.892	.375	.671
soal14	29.50	63.316	.331	.673
soal15	29.45	62.997	.391	.671
soal16	29.25	65.039	.201	.681
soal17	29.40	60.989	.713	.658
soal18	29.40	60.989	.713	.658
soal19	29.40	60.989	.713	.658
soal20	29.45	61.629	.580	.663
total	13.65	14.345	.975	.779

Lampiran 4
UjiNormalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.42847159
Most Extreme Differences	Absolute	.124
	Positive	.124
	Negative	-.083
Kolmogorov-Smirnov Z		.910
Asymp. Sig. (2-tailed)		.379

a. Test distribution is Normal.

Lampiran 5
Uji Wilcoxon

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
preeksp	27	4.67	1.414	2	7
posteksp	27	7.74	1.375	5	10

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
posteksp - preeksp	Negative Ranks	1 ^a	9.00	9.00
	Positive Ranks	26 ^b	14.19	369.00
	Ties	0 ^c		
	Total	27		

a. posteksp < preeksp

b. posteksp > preeksp

c. posteksp = preeksp

Test Statistics^b

	posteksp - preeksp
Z	-4.342 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Lampiran 6 Data Pre-Test Kontrol

	responden	soal1	soal2	soal3	soal4	soal5	soal6	soal7	soal8	soal9	soal10	total
1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	3
2	2	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	4
3	3	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	5
4	4	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	7
5	5	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	6
6	6	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	5
7	7	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	4
8	8	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	3
9	9	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	4
10	10	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	5
11	11	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	5
12	12	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	6
13	13	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	5
14	14	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	4
15	15	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	5
16	16	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	2
17	17	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	7
18	18	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	7
19	19	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	4
20	20	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	5
21	21	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	2
22	22	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	6
23	23	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	6
24	24	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	3
25	25	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	4

Lampiran 8 Data Post-Test Kontrol

	responden	soal1	soal2	soal3	soal4	soal5	soal6	soal7	soal8	soal9	soal10	total
1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	3
2	2	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	4
3	3	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	5
4	4	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	7
5	5	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	6
6	6	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	5
7	7	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	4
8	8	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	3
9	9	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	4
10	10	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	5
11	11	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	5
12	12	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	6
13	13	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	5
14	14	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	4
15	15	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	5
16	16	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	2
17	17	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	7
18	18	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	7
19	19	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	4
20	20	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	5
21	21	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	2
22	22	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	6
23	23	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	6
24	24	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	3
25	25	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	4

Lampiran 10 Hasil Post-Test Kontrol

Descriptives

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
soal1	1	1.00	1	1
	2	1.00	1	1
	3	1.00	1	1
	4	1.00	1	1
	5	1.00	1	1
	6	1.00	1	1
	7	1.00	1	1
	8	1.00	1	1
	9	1.00	1	1
	10	1.00	1	1
	11	1.00	1	1
	12	1.00	1	1
	13	.00	0	0
	14	.00	0	0
	15	1.00	1	1
	16	1.00	1	1
	17	.00	0	0
	18	1.00	1	1
	19	.50	.707	.500	-5.85	6.85	0	1
	20	.00	0	0
	21	1.00	1	1
	22	1.00	1	1
	23	1.00	1	1
	24	.00	0	0
	25	.00	0	0
	26	1.00	1	1
	27	1.00	1	1
	Total	.75	.441	.083	.58	.92	0	1

soal2	1	1	1.00	1	1
	2	1	1.00	1	1
	3	1	.00	0	0
	4	1	.00	0	0
	5	1	.00	0	0
	6	1	1.00	1	1
	7	1	1.00	1	1
	8	1	.00	0	0
	9	1	1.00	1	1
	10	1	.00	0	0
	11	1	1.00	1	1
	12	1	1.00	1	1
	13	1	.00	0	0
	14	1	1.00	1	1
	15	1	1.00	1	1
	16	1	.00	0	0
	17	1	.00	0	0
	18	1	1.00	1	1
	19	2	.00	.000	.000	.00	.00	0	0
	20	1	1.00	1	1
	21	1	1.00	1	1
	22	1	.00	0	0
	23	1	1.00	1	1
	24	1	.00	0	0
	25	1	1.00	1	1
	26	1	1.00	1	1
	27	1	1.00	1	1
	Total	28	.57	.504	.095	.38	.77	0	1

soal3	1	1	.00	0	0
	2	1	1.00	1	1
	3	1	.00	0	0
	4	1	.00	0	0
	5	1	.00	0	0
	6	1	.00	0	0
	7	1	.00	0	0
	8	1	1.00	1	1
	9	1	1.00	1	1
	10	1	.00	0	0
	11	1	.00	0	0
	12	1	.00	0	0
	13	1	.00	0	0
	14	1	.00	0	0
	15	1	.00	0	0
	16	1	1.00	1	1
	17	1	.00	0	0
	18	1	.00	0	0
	19	2	.50	.707	.500	-5.85	6.85	0	1
	20	1	.00	0	0
	21	1	.00	0	0
	22	1	1.00	1	1
	23	1	.00	0	0
	24	1	.00	0	0
	25	1	.00	0	0
	26	1	.00	0	0
	27	1	.00	0	0
	Total	28	.21	.418	.079	.05	.38	0	1

soal4	1	1	1.00	1	1
	2	1	1.00	1	1
	3	1	1.00	1	1
	4	1	.00	0	0
	5	1	.00	0	0
	6	1	.00	0	0
	7	1	.00	0	0
	8	1	1.00	1	1
	9	1	.00	0	0
	10	1	.00	0	0
	11	1	.00	0	0
	12	1	.00	0	0
	13	1	1.00	1	1
	14	1	.00	0	0
	15	1	.00	0	0
	16	1	.00	0	0
	17	1	.00	0	0
	18	1	.00	0	0
	19	2	1.00	.000	.000	1.00	1.00	1	1
	20	1	.00	0	0
	21	1	1.00	1	1
	22	1	1.00	1	1
	23	1	1.00	1	1
	24	1	.00	0	0
	25	1	.00	0	0
	26	1	1.00	1	1
	27	1	1.00	1	1
	Total	28	.43	.504	.095	.23	.62	0	1

soal5	1	1.00	1	1
	2	1.00	1	1
	3	1.00	1	1
	4	1.00	1	1
	5	1.00	1	1
	6	1.00	1	1
	7	1.00	1	1
	8	1.00	1	1
	9	1.00	1	1
	10	1.00	1	1
	11	1.00	1	1
	12	1.00	1	1
	13	1.00	1	1
	14	1.00	1	1
	15	1.00	1	1
	16	1.00	1	1
	17	1.00	1	1
	18	1.00	1	1
	19	2	1.00	.000	.000	1.00	1.00	1
	20	1	1.00	1
	21	1	.00	0
	22	1	1.00	1
	23	1	1.00	1
	24	1	1.00	1
	25	1	1.00	1
	26	1	1.00	1
	27	1	1.00	1
	Total	28	.96	.189	.036	.89	1.04	0

soal6	1	1	1.00	1	1
	2	1	1.00	1	1
	3	1	1.00	1	1
	4	1	1.00	1	1
	5	1	1.00	1	1
	6	1	1.00	1	1
	7	1	1.00	1	1
	8	1	1.00	1	1
	9	1	1.00	1	1
	10	1	1.00	1	1
	11	1	1.00	1	1
	12	1	1.00	1	1
	13	1	1.00	1	1
	14	1	1.00	1	1
	15	1	1.00	1	1
	16	1	1.00	1	1
	17	1	1.00	1	1
	18	1	1.00	1	1
	19	2	1.00	.000	.000	1.00	1.00	1	1
	20	1	1.00	1	1
	21	1	1.00	1	1
	22	1	1.00	1	1
	23	1	1.00	1	1
	24	1	1.00	1	1
	25	1	1.00	1	1
	26	1	1.00	1	1
	27	1	1.00	1	1
	Total	28	1.00	.000	.000	1.00	1.00	1	1

soal7	1	1	1.00	1	1
	2	1	1.00	1	1
	3	1	.00	0	0
	4	1	1.00	1	1
	5	1	1.00	1	1
	6	1	1.00	1	1
	7	1	1.00	1	1
	8	1	1.00	1	1
	9	1	1.00	1	1
	10	1	1.00	1	1
	11	1	1.00	1	1
	12	1	1.00	1	1
	13	1	1.00	1	1
	14	1	1.00	1	1
	15	1	.00	0	0
	16	1	1.00	1	1
	17	1	1.00	1	1
	18	1	.00	0	0
	19	2	.50	.707	.500	-5.85	6.85	0	1
	20	1	1.00	1	1
	21	1	1.00	1	1
	22	1	1.00	1	1
	23	1	1.00	1	1
	24	1	1.00	1	1
	25	1	1.00	1	1
	26	1	1.00	1	1
	27	1	1.00	1	1
	Total	28	.86	.356	.067	.72	1.00	0	1

soal8	1	.00	0	0	
	2	.00	0	0	
	3	.00	0	0	
	4	.00	0	0	
	5	.00	0	0	
	6	.00	0	0	
	7	.00	0	0	
	8	.00	0	0	
	9	.00	0	0	
	10	.00	0	0	
	11	.00	0	0	
	12	.00	0	0	
	13	.00	0	0	
	14	.00	0	0	
	15	1.00	1	1	
	16	.00	0	0	
	17	.00	0	0	
	18	1.00	1	1	
	19	.00	.000	.000	.00	.00	0	0	
	20	.00	0	0	
	21	.00	0	0	
	22	.00	0	0	
	23	1.00	1	1	
	24	.00	0	0	
	25	.00	0	0	
	26	.00	0	0	
	27	.00	0	0	
	Total	28	.11	.315	.060	-.01	.23	0	1

soal9	1	1	1.00	1	1
	2	1	1.00	1	1
	3	1	1.00	1	1
	4	1	1.00	1	1
	5	1	.00	0	0
	6	1	1.00	1	1
	7	1	1.00	1	1
	8	1	1.00	1	1
	9	1	.00	0	0
	10	1	.00	0	0
	11	1	1.00	1	1
	12	1	1.00	1	1
	13	1	.00	0	0
	14	1	.00	0	0
	15	1	1.00	1	1
	16	1	1.00	1	1
	17	1	.00	0	0
	18	1	.00	0	0
	19	2	.50	.707	.500	-5.85	6.85	0	1
	20	1	.00	0	0
	21	1	1.00	1	1
	22	1	.00	0	0
	23	1	1.00	1	1
	24	1	1.00	1	1
	25	1	.00	0	0
	26	1	.00	0	0
	27	1	1.00	1	1
	Total	28	.57	.504	.095	.38	.77	0	1

soal10	1	1	1.00	1	1
	2	1	1.00	1	1
	3	1	1.00	1	1
	4	1	1.00	1	1
	5	1	.00	0	0
	6	1	1.00	1	1
	7	1	1.00	1	1
	8	1	1.00	1	1
	9	1	.00	0	0
	10	1	.00	0	0
	11	1	1.00	1	1
	12	1	1.00	1	1
	13	1	.00	0	0
	14	1	1.00	1	1
	15	1	.00	0	0
	16	1	1.00	1	1
	17	1	.00	0	0
	18	1	.00	0	0
	19	2	1.00	.000	.000	1.00	1.00	1	1
	20	1	1.00	1	1
	21	1	1.00	1	1
	22	1	.00	0	0
	23	1	.00	0	0
	24	1	.00	0	0
	25	1	1.00	1	1
	26	1	1.00	1	1
	27	1	1.00	1	1
	Total	28	.64	.488	.092	.45	.83	0	1

ANOVA

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
soal1	Between Groups	4.750	26	.183	.365	.890
	Within Groups	.500	1	.500		
	Total	5.250	27			
soal2	Between Groups	6.857	26	.264	.	.
	Within Groups	.000	1	.000		
	Total	6.857	27			
soal3	Between Groups	4.214	26	.162	.324	.909
	Within Groups	.500	1	.500		
	Total	4.714	27			
soal4	Between Groups	6.857	26	.264	.	.
	Within Groups	.000	1	.000		
	Total	6.857	27			
soal5	Between Groups	.964	26	.037	.	.
	Within Groups	.000	1	.000		
	Total	.964	27			
soal6	Between Groups	.000	26	.000	.	.
	Within Groups	.000	1	.000		
	Total	.000	27			
soal7	Between Groups	2.929	26	.113	.225	.955
	Within Groups	.500	1	.500		
	Total	3.429	27			
soal8	Between Groups	2.679	26	.103	.	.
	Within Groups	.000	1	.000		
	Total	2.679	27			
soal9	Between Groups	6.357	26	.245	.489	.835
	Within Groups	.500	1	.500		
	Total	6.857	27			
soal10	Between Groups	6.429	26	.247	.	.
	Within Groups	.000	1	.000		
	Total	6.429	27			

COMPUTE total=soal1 +	Between Groups	60.679	26	2.334	1.167	.637
soal2 + soal3 + soal4 +	Within Groups	2.000	1	2.000		
soal5 + soal6 + soal7 +	Total	62.679	27			
soal8 + soal9 + soal10						

Lampiran 11 Hasil Post-Test Eksperimen

Descriptives

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
soal1	1	1.00	1	1
	2	1.00	1	1
	3	.00	0	0
	4	1.00	1	1
	5	1.00	1	1
	6	.00	0	0
	7	1.00	1	1
	8	1.00	1	1
	9	.00	0	0
	10	1.00	1	1
	11	1.00	1	1
	12	.00	0	0
	13	1.00	1	1
	14	1.00	1	1
	15	.00	0	0
	16	1.00	1	1
	17	1.00	1	1
	18	1.00	1	1
	19	1.00	1	1
	20	1.00	1	1
	21	1.00	1	1
	22	1.00	1	1
	23	1.00	1	1
	24	1.00	1	1
	25	1.00	1	1
	26	1.00	1	1
	27	1.00	1	1
Total	27	.81	.396	.076	.66	.97	0	1

soal2	1	1	1.00	1	1	
	2	1	1.00	1	1	
	3	1	1.00	1	1	
	4	1	1.00	1	1	
	5	1	1.00	1	1	
	6	1	.00	0	0	
	7	1	1.00	1	1	
	8	1	1.00	1	1	
	9	1	.00	0	0	
	10	1	.00	0	0	
	11	1	1.00	1	1	
	12	1	1.00	1	1	
	13	1	.00	0	0	
	14	1	1.00	1	1	
	15	1	1.00	1	1	
	16	1	1.00	1	1	
	17	1	1.00	1	1	
	18	1	1.00	1	1	
	19	1	1.00	1	1	
	20	1	1.00	1	1	
	21	1	1.00	1	1	
	22	1	1.00	1	1	
	23	1	.00	0	0	
	24	1	1.00	1	1	
	25	1	1.00	1	1	
	26	1	1.00	1	1	
	27	1	1.00	1	1	
	Total	27	.81		.396	.076	.66	.97	0	1

soal3	1	1	1.00	1	1
	2	1	1.00	1	1
	3	1	.00	0	0
	4	1	1.00	1	1
	5	1	1.00	1	1
	6	1	.00	0	0
	7	1	1.00	1	1
	8	1	1.00	1	1
	9	1	1.00	1	1
	10	1	.00	0	0
	11	1	.00	0	0
	12	1	.00	0	0
	13	1	.00	0	0
	14	1	.00	0	0
	15	1	.00	0	0
	16	1	.00	0	0
	17	1	.00	0	0
	18	1	.00	0	0
	19	1	.00	0	0
	20	1	.00	0	0
	21	1	.00	0	0
	22	1	.00	0	0
	23	1	1.00	1	1
	24	1	.00	0	0
	25	1	.00	0	0
	26	1	.00	0	0
	27	1	1.00	1	1
	Total	27	.33	.480	.092	.14	.52	0	1

soal4	1	1	1.00	1	1
	2	1	1.00	1	1
	3	1	1.00	1	1
	4	1	1.00	1	1
	5	1	1.00	1	1
	6	1	1.00	1	1
	7	1	1.00	1	1
	8	1	.00	0	0
	9	1	1.00	1	1
	10	1	1.00	1	1
	11	1	1.00	1	1
	12	1	.00	0	0
	13	1	.00	0	0
	14	1	.00	0	0
	15	1	.00	0	0
	16	1	1.00	1	1
	17	1	1.00	1	1
	18	1	.00	0	0
	19	1	1.00	1	1
	20	1	.00	0	0
	21	1	1.00	1	1
	22	1	1.00	1	1
	23	1	.00	0	0
	24	1	1.00	1	1
	25	1	1.00	1	1
	26	1	.00	0	0
	27	1	1.00	1	1
	Total	27	.67	.480	.092	.48	.86	0	1

soal5	1	1	1.00	1	1	
	2	1	1.00	1	1	
	3	1	1.00	1	1	
	4	1	1.00	1	1	
	5	1	1.00	1	1	
	6	1	1.00	1	1	
	7	1	1.00	1	1	
	8	1	.00	0	0	
	9	1	.00	0	0	
	10	1	1.00	1	1	
	11	1	1.00	1	1	
	12	1	1.00	1	1	
	13	1	1.00	1	1	
	14	1	1.00	1	1	
	15	1	1.00	1	1	
	16	1	1.00	1	1	
	17	1	1.00	1	1	
	18	1	1.00	1	1	
	19	1	1.00	1	1	
	20	1	.00	0	0	
	21	1	1.00	1	1	
	22	1	1.00	1	1	
	23	1	1.00	1	1	
	24	1	1.00	1	1	
	25	1	1.00	1	1	
	26	1	1.00	1	1	
	27	1	1.00	1	1	
	Total	27	.89	.	.320	.062	.76	1.02	0	1

soal6	1	1	1.00	1	1
	2	1	1.00	1	1
	3	1	1.00	1	1
	4	1	1.00	1	1
	5	1	1.00	1	1
	6	1	1.00	1	1
	7	1	1.00	1	1
	8	1	1.00	1	1
	9	1	.00	0	0
	10	1	1.00	1	1
	11	1	1.00	1	1
	12	1	1.00	1	1
	13	1	1.00	1	1
	14	1	1.00	1	1
	15	1	1.00	1	1
	16	1	1.00	1	1
	17	1	1.00	1	1
	18	1	1.00	1	1
	19	1	1.00	1	1
	20	1	1.00	1	1
	21	1	1.00	1	1
	22	1	1.00	1	1
	23	1	1.00	1	1
	24	1	1.00	1	1
	25	1	1.00	1	1
	26	1	1.00	1	1
	27	1	1.00	1	1
	Total	27	.96	.192	.037	.89	1.04	0	1

soal7	1	1	1.00	1	1
	2	1	1.00	1	1
	3	1	1.00	1	1
	4	1	1.00	1	1
	5	1	1.00	1	1
	6	1	1.00	1	1
	7	1	1.00	1	1
	8	1	1.00	1	1
	9	1	1.00	1	1
	10	1	1.00	1	1
	11	1	1.00	1	1
	12	1	1.00	1	1
	13	1	1.00	1	1
	14	1	1.00	1	1
	15	1	1.00	1	1
	16	1	1.00	1	1
	17	1	1.00	1	1
	18	1	1.00	1	1
	19	1	1.00	1	1
	20	1	1.00	1	1
	21	1	1.00	1	1
	22	1	1.00	1	1
	23	1	1.00	1	1
	24	1	1.00	1	1
	25	1	.00	0	0
	26	1	.00	0	0
	27	1	1.00	1	1
	Total	27	.93	.267	.051	.82	1.03	0	1

soal8	1	1	1.00	1	1
	2	1	1.00	1	1
	3	1	1.00	1	1
	4	1	1.00	1	1
	5	1	1.00	1	1
	6	1	1.00	1	1
	7	1	1.00	1	1
	8	1	.00	0	0
	9	1	1.00	1	1
	10	1	1.00	1	1
	11	1	.00	0	0
	12	1	1.00	1	1
	13	1	1.00	1	1
	14	1	1.00	1	1
	15	1	.00	0	0
	16	1	.00	0	0
	17	1	1.00	1	1
	18	1	1.00	1	1
	19	1	.00	0	0
	20	1	1.00	1	1
	21	1	.00	0	0
	22	1	.00	0	0
	23	1	.00	0	0
	24	1	.00	0	0
	25	1	.00	0	0
	26	1	1.00	1	1
	27	1	1.00	1	1
	Total	27	.63	.492	.095	.43	.82	0	1

soal9	1	1	1.00	1	1
	2	1	1.00	1	1
	3	1	1.00	1	1
	4	1	1.00	1	1
	5	1	1.00	1	1
	6	1	1.00	1	1
	7	1	1.00	1	1
	8	1	.00	0	0
	9	1	1.00	1	1
	10	1	1.00	1	1
	11	1	.00	0	0
	12	1	1.00	1	1
	13	1	1.00	1	1
	14	1	1.00	1	1
	15	1	1.00	1	1
	16	1	1.00	1	1
	17	1	1.00	1	1
	18	1	1.00	1	1
	19	1	1.00	1	1
	20	1	1.00	1	1
	21	1	1.00	1	1
	22	1	1.00	1	1
	23	1	1.00	1	1
	24	1	.00	0	0
	25	1	1.00	1	1
	26	1	1.00	1	1
	27	1	1.00	1	1
	Total	27	.89	.320	.062	.76	1.02	0	1

soal10	1	1	1.00	1	1
	2	1	1.00	1	1
	3	1	.00	0	0
	4	1	1.00	1	1
	5	1	1.00	1	1
	6	1	1.00	1	1
	7	1	1.00	1	1
	8	1	1.00	1	1
	9	1	1.00	1	1
	10	1	1.00	1	1
	11	1	1.00	1	1
	12	1	1.00	1	1
	13	1	1.00	1	1
	14	1	1.00	1	1
	15	1	.00	0	0
	16	1	1.00	1	1
	17	1	.00	0	0
	18	1	1.00	1	1
	19	1	1.00	1	1
	20	1	1.00	1	1
	21	1	1.00	1	1
	22	1	1.00	1	1
	23	1	.00	0	0
	24	1	1.00	1	1
	25	1	1.00	1	1
	26	1	1.00	1	1
	27	1	.00	0	0
	Total	27	.81	.396	.076	.66	.97	0	1

ANOVA

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
soal1	Between Groups	4.074	26	.157	.	.
	Within Groups	.000	0	.	.	.
	Total	4.074	26	.	.	.
soal2	Between Groups	4.074	26	.157	.	.
	Within Groups	.000	0	.	.	.
	Total	4.074	26	.	.	.
soal3	Between Groups	6.000	26	.231	.	.
	Within Groups	.000	0	.	.	.
	Total	6.000	26	.	.	.
soal4	Between Groups	6.000	26	.231	.	.
	Within Groups	.000	0	.	.	.
	Total	6.000	26	.	.	.
soal5	Between Groups	2.667	26	.103	.	.
	Within Groups	.000	0	.	.	.
	Total	2.667	26	.	.	.
soal6	Between Groups	.963	26	.037	.	.
	Within Groups	.000	0	.	.	.
	Total	.963	26	.	.	.
soal7	Between Groups	1.852	26	.071	.	.
	Within Groups	.000	0	.	.	.
	Total	1.852	26	.	.	.
soal8	Between Groups	6.296	26	.242	.	.
	Within Groups	.000	0	.	.	.
	Total	6.296	26	.	.	.
soal9	Between Groups	2.667	26	.103	.	.
	Within Groups	.000	0	.	.	.
	Total	2.667	26	.	.	.
soal10	Between Groups	4.074	26	.157	.	.
	Within Groups	.000	0	.	.	.
	Total	4.074	26	.	.	.
COMPUTE total=soal1 + soal2 + soal3 + soal4 + soal5 + soal6 + soal7 + soal8 + soal9 + soal10	Between Groups	49.185	26	1.892	.	.
	Within Groups	.000	0	.	.	.
	Total	49.185	26	.	.	.

